

**PENGEMBANGAN MODUL *PARENTING* UNTUK ORANGTUA
DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
USIA 4-6 TAHUN
DI TK PANTE RAYA KABUPATEN BENER MERIAH**



Oleh:
IKE OKTANIRA
NIM: 17204030031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ike Oktanira, S.Pd**
NIM : 17204030031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 November 2019
Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ike Oktanira, S.Pd
NIM: 17204030031

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ike Oktanira, S.Pd
NIM : 17204030031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 November 2019
Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ike Oktanira, S.Pd
NIM: 17204030031

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
saya yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : **Ike Oktanira, S.Pd**
NIM : 17204030031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada
Jurusan Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari
ini terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-
benarnya.

Yogyakarta, 12 November 2019

Saya yang menyatakan,



Ike Oktanira, S.Pd
NIM: 17204030031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-301/Un.02/DT/PP.01.1/12/2019

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN MODUL *PARENTING* UNTUK ORANGTUA DALAM MENGENALKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK PANTE RAYA KABUPATEN BENER MERIAH

Nama : Ike Oktanira

NIM : 17204030031

Program Studi : PIAUD

Konsentrasi : PIAUD

Tanggal Ujian : 27 November 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Desember 2019



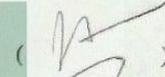
Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

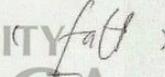
Tesis berjudul :PENGEMBANGAN MODUL PARENTING UNTUK
ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK PANTE
RAYA KABUPATEN BENER MERIAH

Nama : Ike Oktanira
NIM : 17204030031
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. Maemonah, M.Ag. ()

Penguji I : Dr. Muqowim, M.Ag. ()

Penguji II : Dr. Hj. Siti Fatmah, M.Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 November 2019

Waktu : 12.30-13.45 WIB

Hasil/ Nilai : 91,33 (A-)

IPK : 3,85

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGKAN MODUL *PARENTING* UNTUK ORANGTUA
DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-6
TAHUN DI TK PANTE RAYA KABUPATEN BENER MERIAH**

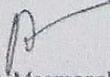
Yang ditulis oleh:

Nama : Ike Oktanira, S.Pd
NIM : 17204030031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum, wr. Wb.

Yogyakarta, 12 November 2019
Pembimbing,


Dr. Maemonah, M.Ag.

MOTTO

Bekerja semampunya, bersyukur sebanyak-banyaknya



PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan kepada:

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ike Oktanira, *Pengembangan Modul Parenting Untuk Orangtua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Pante Raya Kabupaten Bener Meriah*, Tesis Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian tentang pengembangan modul *parenting* dalam mengembangkan sosial emosional ini dilatar belakangi oleh kegelisahan peneliti berdasarkan pengamatan saat pelaksanaan kegiatan *parenting* yang tidak menyediakan panduan untuk orangtua dalam memahami materi *parenting*. Selain itu, materi *parenting* belum terfokus pada aspek perkembangan sosial emosional yang merupakan salah satu aspek terpenting untuk dikembangkan pada anak sejak dini. Perkembangan sosial emosional pada masa kanak-kanak awal merupakan ujung tombak yang menentukan sikap, nilai, dan perilaku di masa depan. Oleh sebab itu, peneliti mengembangkan sebuah modul *parenting* untuk orangtua dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 4-6 tahun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul *parenting*, serta mengetahui efektivitas dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 4-6 tahun. Proses pengembangan meliputi perencanaan, desain dan pengembangan. Validasi produk dilakukan oleh ahli materi dan ahli media untuk memberikan penilaian, serta masukan terhadap produk yang dikembangkan. Setelah itu dilakukan revisi desain produk yang kemudian digunakan dalam uji coba skala kecil. Revisi produk dilakukan kembali sebelum digunakan dalam uji coba skala besar. Peneliti juga menggali respon orangtua dan saran perbaikan untuk dijadikan acuan dalam melakukan revisi produk sehingga menjadi produk akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran mandiri yang dapat digunakan oleh orangtua. Hal ini didasarkan pada hasil uji ahli materi mencapai tingkat kevalidan 90%. Ahli media mencapai tingkat kevalidan 66%. Teman sejawat mencapai tingkat kevalidan 92%. Pendidik mencapai tingkat kevalidan 98%. Hal ini menunjukkan bahwa modul *parenting* layak untuk digunakan. Observasi terhadap aktivitas pengasuhan orangtua menunjukkan persentase 86% termasuk kategori

sangat tinggi. Selanjutnya berdasarkan hasil *pretest* orangtua mendapatkan nilai rata-rata 53,9 dan hasil *posttest* orangtua mendapatkan nilai rata-rata 80,4. Hasil uji t menghasilkan t_{hitung} 15,43 dan t_{tabel} 1,725 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan modul *parenting*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan efektif dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 4-6 tahun.

Kata Kunci; Modul *Parenting*, Perkembangan Sosial Emosional



ABSTRACT

Ike Oktanira, the Development of Parenting Module for Parents in Developing Emotional Social of 4-6 Year-old Children in Kindergarten of Pante Raya, Bener Meriah Regency, Thesis, Master In Early Childhood Islamic Education Program at Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2019.

This research is about the development of parenting module in developing social emotional background that is based on researcher's' anxiety on the observations when the researcher implements parenting activities which it does not provide guidance for parents in understanding parenting material. In addition, parenting material has not been focused on the aspects of emotional social development which is one of the most important aspects to be developed in children at the early age. Emotional social development in early childhood is the spearhead that determines attitudes, values, and behavior in the future. Therefore, researcher develops a parenting module for parents in developing the emotional social at 4-6 year-old children.

This type of study is research and development (R&D). It aims to acquire the parenting module, to find out its effectiveness in developing the emotional social of children aged 4-6 years. The development process includes planning, design and development. Product validation is carried out throughout the material experts, media experts, peers, and educators to provide assessment. It also provides input to the product to be developed. Then, a product design revision is used in a small-scale trial. Product revisions are made again before being used in large scale trial. The researcher also explores the response of parents and suggestions for improvement to be used as a reference in making product revisions so that it becomes the final product.

The results showed that the product developed was feasible to be used as an independent learning medium that could be used by parents. This is based on the results of the material expert test that reaches 90% validity. Media experts reach a validity level of 66%. Peers reach a validity level of 92%. Educators reach a validity level of 98%. This shows that the parenting module is feasible to use. Observation of parenting activities shows that 86% is included in the very high category. Furthermore, based on the results of the pretest parents get an average value of 53.9 and posttest results parents get an average value of 80.4. T test results have t-count 15.43 and t-table 1.725 which

means $t\text{-count} > t\text{-table}$. Based on these results, it shows that there are significant differences before and after using the parenting module. At nutshell, it can be concluded that the module developed is effective in developing the social emotional of 4-6 year-old children.

Keywords: Parenting Module, Emotional Social Development



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. Semoga dihari akhir nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya.Aamiin.

Penyusunan tesis ini berjudul **Pengembangan Modul Parenting Untuk Orangtua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak usia 4-6 Tahun Di TK Pante Raya Kabupaten Bener Meriah**. Tesis ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulisan tesis ini dapat terselesaikan atas interaksi penulis dengan berbagai pihak, oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.dan Dr. Maemonah, M.Ag. selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi motivasi dan

semangat kepada peneliti sehingga dapat segera menyelesaikan tesis ini.

4. Dr. Maemonah, M.Ag.selaku pembimbing akademik dan pembimbing tesis yang baik dan bijaksana,yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap dosen Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi ilmu selama studi.
6. Segenap staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu administrasi selama studi.
7. Bapak Dr. H. Suyadi, M.A selaku ahli materi yang memberikan validasi terhadap modul *parenting* serta memberikan saran perbaikan untuk penyempurnaan modul.
8. Bapak Dr. Sigit Purnama, M.Pd selaku ahli media yang memberikan validasi serta saran perbaikan dari segi desain produk sehingga produk yang dihasilkan menjadi lebih baik dan terlihat menarik.
9. Teman-teman yang turut membantu dalam validasi Nadia Aisyah.
10. Sahabat-sahabatku tersayang Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2017 yang telah memberikan semangat dan bantuannya bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
11. Ibu Rika Junita, S,Pd selaku kepala TK Pante Raya Kabupaten Bener Meriah, serta para pendidik TK Pante Raya.

12. Orangtua/wali murid TK Pante Raya yang turut berpartisipasi dalam penelitian yang penulis adakan terimakasih atas waktu yang telah diluangkan.
13. Sanak saudara di Kabupaten Aceh Tengah dan Keluarga baru di Provinsi Yogyakarta yang selalu memberi doa dan semangat selama studi.

Kepada semua pihak, semoga segala kebaikan mendapat balasan nikmat dan rahmat dari Allah SWT. Penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan tesis ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan waktu dan lain hal. Oleh karena itu, saran, kritik, dan saranber sifat konstruktif penulis harapkan demi memaksimalkan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.Amiin.

Yogyakarta, 12 November 2019

Hormat saya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Ike Oktanira, S.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
KATA PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori	15
1. Modul <i>Parenting</i>	15
2. Program <i>Parenting</i>	22
3. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun.....	31

BAB III METODE PENGEMBANGAN

A. Model Pengembangan	55
B. Jenis Data.....	59
C. Teknik Dan Instrumen Pengembangan Data	60
D. Teknik Analisis Data	61
E. Analisis Uji Coba	64

F. Teknik Keabsahan Data.....	66
G. Sistematikan Pembahasan	66
BAB IV HASIL PAPARAN DATA PENELITIAN	
A. Pengembangan Modul <i>Parenting</i>	68
1. <i>Research and Information Collecting</i>	68
2. <i>Planning</i>	71
3. <i>Develop Preliminary Form A Product</i>	69
4. <i>Preliminary Field Testing</i>	75
5. <i>Main Product Revision</i>	87
6. <i>Final Field Testing</i>	92
7. <i>Final Product Revision</i>	111
B. Analisis Pengembangan Modul <i>Parenting</i>	112
1. Analisis Data Hasil Validasi	112
2. Analisis Data Uji Coba	120
C. Analisis Efektivitas Pengembangan Modul <i>Parenting</i>	122
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran-Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Delapan Tahapan Kehidupan Menurut Erikson	37
Tabel 2.2	Tingkat Capaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun	40
Tabel 3.9	Kriteria Skor Angket Validasi	62
Tabel 3.10	Kualifikasi Tingkat Kevalitan Berdasarkan Persentase	63
Tabel 3.11	Kualifikasi Tes Orangtua Berdasarkan Persentase	63
Tabel 3.12	Kualifikasi Observasi Orangtua Berdasarkan Persentasi	63
Tabel 3.13	Kriteria Jawaban Respon Orangtua pada Modul <i>Parenting</i>	64
Tabel 4.1	Hasil Validasi Ahli Materi	76
Tabel 4.2	Saran Perbaikan Ahli Materi pada Modul <i>Parenting</i>	78
Tabel 4.3	Hasil Validasai Ahli Media	79
Tabel 4.4	Saran Perbaikan Ahli Media pada Modul <i>Parenting</i>	80
Tabel 4.5	Hasil Validasai Teman Sejawat	81
Tabel 4.6	Saran Perbaikan teman Sejawat pada Modul <i>Parenting</i>	83
Tabel 4.7	Hasil Validasai Pendidik.....	84
Tabel 4.8	Saran Perbaikan Pendidik pada Modul <i>Parenting</i>	86
Tabel 4.9	Hasil Validasai Secara Keseluruhan	86
Tabel 4.10	Data Hasil Respon Orangtua pada Modul <i>Parenting</i>	93
Tabel 4.11	Tingkat Kevalitan Respon Orangtua Skala Kecil.....	96
Tabel 4.12	Hasil Penilaian Uji Coba <i>Pretest</i> Skala kecil	97
Tabel 4.13	Hasil Penilaian Uji Coba <i>Posttest</i> Skala kecil	97
Tabel 4.14	Data Hasil Observasi Keterlibatan Orangtua dalam Kelas (KOK) pada Uji Coba Skala Kecil	98
Tabel 4.15	Tingkat Kevalitan Respon Orangtua Skala Besar	100
Tabel 4.16	Hasil Penilaian Uji Coba <i>Pretest</i> Skala Besar	102
Tabel 4.17	Hasil Penilaian Uji Coba <i>Posttest</i> Skala Besar	103
Tabel 4.18	Data Hasil Observasi Keterlibatan Orangtua dalam Kelas (KOK) pada Uji Coba Skala Besar	104
Tabel 4.19	Hasil Normalitas Sebaran Data	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian R&D yang Diterapkan.....	56
Gambar 4.1 Desain Cover Produk Awal	73
Gambar 4.2 Revisi pada Bagian Sumber	87
Gambar 4.3 Revisi Bagian Cover	89
Gambar 4.4 Revisi pada Bagian Struktur Isi Modul	89
Gambar 4.5 Revisi Bagian Struktur Isi Materi Modul	90
Gambar 4.6 Regisi Bagian Gambar, Jenis Tulisan, Ukuran Huruf, Spasi, dan Bingkai	90
Gambar 4.7 Revisi Pencantuman Sumber dalam Paragraph	91
Gambar 4.8 Revisi Penggunaan Kolom	91



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Observasi Kegiatan <i>Parenting</i>	135
Lampiran 2 Instrumen Panduan Wawancara	136
Lampiran 3 Lembar Validasi Ahli Materi	137
Lampiran 4 Lembar Validasi Ahli Media	140
Lampiran 5 Lembar Validasi Teman Sejawat	143
Lampiran 6 Lembar Validasi Pendidik.....	146
Lampiran 7 Soal Pretest Postest	149
Lampiran 8 Lembar Jawaban Pretest	155
Lampiran 9 Lembar Jawaban Postest	156
Lampiran 10 Angket Respon Orangtua Pada Modul	157
Lampiran 11 Instrumen Observasi Keterlibatan Orangtua Dalam Kelas	160
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian	161
Lampiran 12 Kunci Jawaban	164



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini bukan sepenuhnya menjadi tanggungjawab pemerintah dan lembaga pendidikan, melainkan orangtua yang menjadi sumber awal pemberian layanan pendidikan pada anak dan berkontribusi besar terhadap perkembangan anak. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Latif memaparkan bahwa, “keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama.¹ Anak menghabiskan 80% harinya bersama keluarga. Sehingga, pendidikan dan pengetahuan pertama anak akan dominan berasal dari keluarga”.²

Keluarga sangat berperan penting dalam pendidikan dan perkembangan anak.³ Keluarga dalam Islam merupakan institusi sosial terpenting dalam membentuk generasi dan keturunan yang baik yang memiliki peranan strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan.⁴ Peran keluarga dalam pendidikan anak tidak dapat tergantikan walaupun anak telah dididik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Pendidikan yang diterima anak di lembaga hanya sebesar 20% dan semua itu tidak akan menjadi bermakna apabila saat anak berada di lingkungan keluarga tidak mendapatkan pendidikan yang tepat

¹ Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 255.

² *Ibid...*

³ George S. Morrison, terj. Suci Romadhona dan Apri Widiastuti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 34.

⁴ Abdullah Idi dan Safarina Hd, *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat*, (Jakarta: Grafindo, 2016), hlm. 138.

seperti yang dilaksanakan di lembaga.⁵ Maka dari itu, sangat diperlukan penyesuaian persepsi dalam proses pendidikan anak agar terciptanya pendidikan yang berkesinambungan antara sekolah dan rumah.

Orangtua yang memiliki pemahaman tentang aspek perkembangan anak akan mampu menjadi *partner* kerja yang baik bagi penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Sehingga tujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang optimal pada anak usia dini dapat tercapai berkat kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan dan keluarga.

Aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak terdiri atas enam aspek, yaitu: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.⁶ Aspek yang paling penting dikembangkan sejak dini pada anak adalah aspek sosial emosional. Mansur memaparkan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan sesuatu yang penting untuk dikembangkan pada anak, bahkan lebih penting dari perkembangan kognitif.⁷

Perkembangan sosial emosional diutamakan karena, berdasarkan hasil penelitian para pakar bahwa IQ (kecerdasan otak) ternyata hanya memberi kontribusi sebesar 20%, sedangkan yang lainnya adalah kecerdasan emosional (EQ).⁸ Goleman dalam Mansur mengungkapkan bahwa “kecerdasan intelektual tidak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional, dan individu

⁵ Mukhtar Latif dkk, *Orientasi...*, hlm. 255.

⁶ Permendikbud No. 146, *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, hlm 14.

⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 57

⁸ *Ibid...*

yang memiliki kecerdasan sosial secara mantab akan mudah bergaul, ramah, tidak mudah takut dan gelisah, serta bersikap tegas dalam mengungkapkan perasaannya”.⁹

Orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dan bersifat dominan dalam mengembangkan sosial emosional anak dan sosial emosional anak juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dimana anak melakukan sosialisasi.¹⁰ Untuk itu, para orangtua perlu mengetahui pentingnya mengembangkan sosial-emosional anak sejak dini dan memahami pemberian pengasuhan dalam rangka menstimulus perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (PAUDNI) pada Tahun 2012 telah mengeluarkan Pedoman Penyelenggaraan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis keluarga (*parenting*). Pedoman ini bertujuan sebagai acuan bagi para pengelola PAUD dalam menyelenggarakan kegiatan *parenting* di lembaga. Terdapat lima kegiatan dalam penyelenggaraan kegiatan *parenting*, yaitu: kegiatan pertemuan orangtua (kelas orangtua), keterlibatan orangtua di kelompok kelas, keterlibatan orangtua dalam acara bersama, hari konsultasi, dan kunjungan rumah.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola TK Pante Raya Kabupaten Bener Meriah tanggal 14 Januari 2019, ditemukan kenyataan bahwa penyelenggaraan program *parenting* belum

⁹ *Ibid...*

¹⁰ *Ibid...* hlm 56

¹¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2012), hlm 12-18

terselenggarakan seluruhnya dan pelaksanaan kegiatan *parenting* belum berjalan secara maksimal, sehingga menimbulkan permasalahan seperti ketidakselarasan antara pendidikan di lembaga dengan pendidikan di rumah. Perbedaan inilah yang menjadi penghalang keberhasilan pendidikan dalam menstimulus aspek-aspek perkembangan anak secara menyeluruh.

Penyelenggaraan program *parenting* di TK Pante Raya Kabupaten Bener Meriah dilaksanakan dua kali dalam setahun dan dilaksanakan setiap tahun ajaran baru dengan materi mengenai pengasuhan dan enam aspek perkembangan anak dan materi disampaikan secara umum dengan durasi waktu \pm 2 jam. Sehingga penyampaian materi belum terfokus pada salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dilatih, dibiasakan, ditanamkan, dan dikembangkan pada anak sejak dini. Adapun aspek tersebut adalah aspek perkembangan sosial emosional.¹²

Salain itu, pengelola TK mengungkapkan bahwa kendala dalam penyelenggaraan kegiatan *parenting* adalah kurangnya pedoman berupa buku bacaan yang dapat digunakan para orangtua sebagai pegangan dan acuan orangtua dalam memahami materi pengasuhan dan aspek perkembangan anak. Kendala lainnya ialah sulitnya mengendalikan kondusivitas kegiatan pertemuan orangtua dan kendala waktu sehingga penyampaian materi berkaitan dengan perkembangan anak tidak tersampaikan secara efektif kepada orangtua anak.¹³

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Rika Junita Pengelola TK Pante Raya Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 14 Januari.

¹³ *Ibid...*

Keterbatasan dan tidak efektifnya penyampaian materi membuat pemahaman orangtua tidak berubah, sehingga orangtua tetap memiliki pemahaman yang sama mengenai aspek yang penting dikembangkan pada anak adalah aspek kognitif atau kecerdasan akademik. Hal ini terlihat dari sikap para orangtua yang sangat memprioritaskan anak untuk memiliki kemampuan akademik dengan meminta dan memberi harapan bahwasanya anak-anak harus memiliki kemampuan calistung yaitu: membaca, menulis, dan berhitung setelah selesai menempuh pendidikan di lembaga TK Pante Raya.¹⁴ Tuntutan inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan sosial emosional anak tidak berkembang secara optimal. Dampaknya anak menjadi individu yang kurang memiliki kesadaran diri, sikap tanggungjawab, dan perilaku sosial.

Dampak yang dipaparkan di atas terlihat dari hasil observasi anak dan terlihat bahwa anak-anak kurang memiliki kemandirian atas tugasnya seperti membawa tas, memakai dan melepas kakos kaki, memakai dan melepas sepatu, meletakkan tas dan sepatu pada rak. Selanjutnya, anak belum memiliki rasa peduli seperti suka memetik bunga dan daun di pekarangan sekolah, tidak membersihkan ketika menumpahkan air di dalam kelas, dalam bermain anak masih membedakan teman. Kemudian anak belum terbiasa dan masih diingatkan dalam memberi salam, mengucapkan kata maaf, permisi, dan terimakasih.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi orangtua dan terlihat bahwa orangtua belum membiasakan anak untuk bersikap mandiri, disiplin, menjaga diri sendiri, dan sikap menghargai. Hal ini terlihat

¹⁴ *Ibid...*

dari sikap orangtua yang memanjakan anak dengan membawakan tas anak, melepaskan sepatu anak dan meletakkannya di rak sepatu, terlambat mengantarkan dan menjemputkan anak sekolah, kurangnya memperhatikan kebersihan anak seperti kebersihan kuku, dan kurang memberikan perhatian penuh dalam mendengarkan anak saat menyatakan sesuatu.

Berdasarkan permasalahan dan kendala yang terlihat dalam pelaksanaan kegiatan *parenting* dilapangan tersebut mengerakkan peneliti untuk membuat suatu pengembangan *parenting*. Peneliti mencoba membuat suatu modul *parenting* dalam mengembangkan sosial emosional anak yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan orangtua serta pendidik di lembaga TK Pante Raya Kabupaten Bener Meriah, dalam mengembangkan salah satu aspek penting pada anak sejak dini. Harapannya modul ini dapat membantu mewujudkan kegiatan *parenting* menjadi lebih optimal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan modul *parenting* untuk orangtua dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di TK Pante Raya Kabupaten Bener Meriah?
2. Bagaimana efektivitas modul *parenting* untuk orangtua dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di TK Pante Raya Kabupaten Bener Meriah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan modul *parenting* untuk orangtua dalam mengembangkan sosial-emosional anak usia 4-6 tahun di TK Pante Raya Kabupaten Bener Meriah.

2. Untuk mengetahui efektivitas modul *parenting* untuk orangtua dalam mengembangkan sosial-emosional anak usia 4-6 tahun di TK Pante Raya Kabupaten Bener Meriah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan layanan pendidikan anak usia dini. Kemudian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan anak usia dini dalam pemberian layanan pendidikan dan diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pendidik dan juga orangtua serta masyarakat dalam proses mengembangkan salah satu aspek penting pada anak yaitu: aspek perkembangan sosial emosional.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan modul dan uji coba di TK Pante Raya Kabupaten Bener Meriah dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengembangan modul *parenting* untuk orangtua dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di TK Pante Raya Kabupaten Bener Meriah dilakukan 7 tahapan. Adapun pengembangan modul *parenting* ini adalah menganalisis kebutuhan permasalahan yang didapat dari hasil observasi dan wawancara, yang kemudian hasil dijadikan acuan untuk produk awal. Selanjutnya, produk awal diuji kelayakan oleh para validator dengan nilai persentasi yaitu: ahli materi (90%), ahli desain (66), teman sejawat (92), ahli pembelajaran (98%).
2. Mengembangkan modul *parenting* yang dikembangkan berdasarkan analisa data validasi baik ahli materi, media, teman sejawat dan pendidik berada pada kategori “sangat valid”. Hasil respon orangtua terhadap modul *parenting* dalam uji coba skala kecil dan skala besar sama-sama menunjukkan kategori sangat valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul ini layak untuk digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan *parenting*.
3. Efektivitas modul *parenting* dapat dilihat dari hasil uji t pada uji coba skala besar *pretest* dan *postests* orangtua dengan nilai rata-rata *pretest* adalah 53,9 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 80,4 yang kemudian hitung dengan menggunakan uji *t-tets* dengan

perolehan hasil $t_{hitung} > t_{table}$ atau $15,43 > 1,725$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, Observasi aktivitas Keterlibatan Orangtua dalam Kelas (KOK) masuk dalam kategori sangat tinggi.

B. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian pengembangan modul *parenting* sampai tahap selanjutnya yakni uji coba modul *parenting* secara operasional dengan melibatkan beberapa sekolah TK.
2. Penyampain materi dalam modul yang dikembangkan selanjutnya lebih banyak lagi tidak hanya mencakup perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Brooks, Jane, *The Process of Parenting*, (New York: McGraw-Hill, 2004.
- Gottman, John Gottman dan Joan DeClaire, *Kiat-Kiat Membesarkan Anak Yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Hildebrand, Verna, *Parenting Reward and Responsibilities*, New York: McGraw-Hill 1997.
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, terj. Meitasari Tjandrasa dan Muclichah Zarkasih, Jilid 1, edisi ke-6, Jakarta: Erlangga.
- Idi, Abdullah, dan Safarina Hd, *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat*, Jakarta: Grafindo, 2016.
- Latif, Mukhtar dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Morrison, George S, *Pendidikan anak usia dini saat ini*, (Penerjemah: Yudi Santoso), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Morrison, George S., *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Pengalih Bahasa: Suci Romadhona dan Apri Widiastuti), Jakarta: Indeks, 2012.

- Najib, Muhammad, dkk. *Strategi Mendidik Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Gava Media: Yogyakarta, 2016.
- Papalia, Diane E, *Human Deveelopment (Psikologi Perkembangan)*, terj. A.K. Anwar edisi ke-9, Jakarta: Prenadamedia, 2015.
- Papalia, Olds. Feldman, *Human Development Perkembangan Manusia*, terj. Brian Marswendy, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Pratowo, Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis Dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Santrock, John W., *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*, terj. Juda Damanik dan Achmad Chusairi, disi ke-5, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Santrock, John W., *Perkembangan Anak*, terj. Mila Rahmawati dan Anna Kuswanti, Jilid 2. Edisi ke-9, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Santrock, John W., *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*, terj. Diana Angelica, edisi 3 buku ke-1, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Santrock, John W., *Psikologi Perkembangan*, terj. Tri Wibowo B.S, edisi ke-2, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenadamedia group, 2016.
- Soetjiningsih, Chirtiana Hari. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suhada, Idad, *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.

Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Rosdakarya, 2016.

Suyadi, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.

Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*. Cet. Ke-6, Jakarta Selatan: KHATULISTIWA Press, 2017.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

PERATURAN UNDANG-UNDANG

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Modul*, Jakarta: Ditjen PMPTK, Depdiknas, 2008.

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2012.

Permendikbud No. 137, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014.

Permendikbud No. 146, *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014

ARTIKEL/PAPER DALAM JURNAL

- Amini, Mukti, "Implementation of Parenting Education Program in Kindergarten", Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies, Vol.6 No.2, November 2017.
- Ananda, Rizki, dan Fadhilaturrahmi, "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB", Jurnal Obsesi, Vol.2 No.1, 2018.
- Ariyati, Tatik, "Parenting Di Paud Sebagai Upaya Pendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini", Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. IX, No. 2 Maret 2016.
- Aulia, Helma, "Pengembangan Modul Parenting "Anakku Sayang" Untuk Orangtua Siswa Di SD Muhammadiyah CondongCatur Sleman Yogyakarta, dalam Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Dewi, Ajeng Rahayu Tresna, "Pengaruh keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak", Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Vol. 2, No. 2, Desember 2018.
- Hanita, "Identifikasi Perkembangan Sosial Dan Emosi di Sekolah Berdasarkan Pola Asuh Pada Anak Usia 4-6 Tahun", Jurnal Indria, volume II, No 2, September 2017.
- Hariawan, Rudi, "Manajemen Program Parenting Pada PAUD Unggulan Nasional (Studi Multi Situs Pada PAUD Anak Saleh dan PAUD Firdaus di Malang Raya)", Tesis, Universitas Negeri Malang, 2011.
- Jazariah, "Pengembangan Modul PAUD Berbasis Keluarga Untuk Peningkatan Pengasuhan Di Kelompok Bermain Amanah Bunda", dalam Tesis, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017.

- Jazariyah dan Maemonah, “Pengembangan Modul PAUD Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Keterampilan Pengasuhan”, *Jurnal Al Hakim: Indonesia Journal Of Earlu Childhood Islamic Education*, Vol.1 (1), 2017, hlm. 4.
- Kimaro, Anathe R. and Haruni J. Machu, “*Impacts Of Parental Involvement In School Activities On Academic Achievement Of Primary School Children*”, *International Journal of Education and Research*, Vol. 3 No. 8 August 2015.
- Lukman, Titi Ruchati, Asnipul Marhun, dan Dedih Surana, “Peran pola asuh dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di PAUD Se-Kecamatan Sumur Bandung”. *UNISBA:Prosiding Pendidikan Guru PAUD*, Vol.3, No.2, Tahun 2017.
- Nooraeni, Resiana, “Implementasi Program *Parenting* Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orangtua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2017.
- Nurjanah, Rahmawati, “Efektivitas Program “*Mulia Parenting School*” Terhadap Pembinaan Pendidikan Islam Di Lingkungan Keluarga Peserta Didik Konsorsium Yayasan Mulia”, 2017.
- Nurpitasari, Dwi Wahyu, Sri Wahyuni, dan Edi Widiyanto “*Parenting Day* Sebagai Aktivitas Peningkatan Hubungan Orangtua Dan Anak”, *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Vol. 13, No. 1, Maret 2018.
- Nurmalitasari, Femmi, “Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah”, *Jurnal: Buletin Psikologi*, Vol. 23, No. 2, Desember 2015.
- Nurrahmawati, Reza, “Pengembangan Modul *Parenting* anak usia sekolah dasar”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, E-Jurnal Skripsi, Prodi Teknologi Pendidikan Vol. VI Nomor 1 Tahun 2017.

Sumiyati, “Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Dalam Keluarga”, *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, Vol.1, No.1, Tahun 2016.

Widyastuti, Sisca, “Parenting Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam”, dalam *Jurnal Alhakim: Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 2 (2), 2018.

DOKUMEN PENELITIAN

Hasil Wawancara dengan Ibu Rika Junita Pengelola TK Pante Raya Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 14 Januari.

Hasil validasi oleh Nadia Aisyah, S.Pd selaku mahasiswa Program Magister MPIAUD, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Melakukan Penelitian Menggunakan Metode R&D Mengenai Pengembangan Produk.

Hasil validasi oleh Neli Muryanti, S.Pd selaku Guru Inti di Sentra Agama.

Hasil validasi oleh Sigit Purnama, Dosen S2 Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Mata Kuliah yang di ampu adalah Sumber dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan: S1 (Prodi Pendidikan Agama Islam), S2 (Prodi Teknologi Pembelajaran), S3 (Teknologi Pembelajaran), Karya Jurnal Ilmiah: Variasi Media dalam Mengajarkan Calistung di Raudhatul Athfat Badul Jannah Sambas dalam Al-Athfal, Penelitian: Pengembangan Game Wazan Berbasis Android, Pengabdian: Workshop Pengembangan Bahasa Arab MGMP MA DIY, Workshop Pengembangan Media Bahasa Arab MGMP MTs Kabupaten Bantul, Workshop Pendampingan Kurikulum 2013 Materi: Membuat Media Pembelajaran.

Hasil validasi oleh Suyadi, Dosen S2 Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Mata Kuliah yang di ampu adalah Teori Pembelajaran dan

Perkembangan Peserta Didik, Jenjang Pendidikan: S1 (Prodi PAI), S2 (Studi Islam), S3 (Psikologi Pendidikan), Karya Jurnal Ilmiah: Pengembangan Kecerdasan Linguistik (Berbahasa Inggris) melalui Pendekatan BCCT dalam Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Golden Age, Penelitian: Perencanaan dan Asesmen Perkembangan pada PAUD di Yogyakarta, Mapping Standar Mutu Lembaga PAUD di Yogyakarta.



Lampiran 1

Instrumen Observasi Kegiatan *Parenting*

Indikator	Sudah	Belum	Keterangan
1. Antusias orangtua mengikuti kegiatan <i>parenting</i>	√		Masih Kurang
2. Ketepatan waktu dalam kehadiran orangtua ketika kegiatan <i>parenting</i>	√		Masih Kurang
3. Absensi orangtua dalam kegiatan <i>parenting</i>	√		Manual (Orangtua menulis sendiri)
4. Ketersediaan materi untuk orangtua yang berbentuk <i>hard copy</i>		√	Belum ada
5. Melibatkan pemateri ahli dari luar		√	Belum ada
6. Kejelasan panyampaian materi	√		Masih kurang mendalam
7. Pelaksanaan acara tersusun dengan rincian yang jelas (notulen)		√	
8. Sarana dan prasarana perlengkapan kegiatan <i>parenting</i>	√		
9. Kondisivitas kegiatan <i>parenting</i> berjalan dengan baik		√	Banyak suara anak
10. Materi berkaitan dengan perkembangan sosial emosional	√		Masih kurang mendalam

Lampiran 2

Instrumen Panduan Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah kegiatan <i>parenting</i> merupakan kebijakan khusus dari pihak lembaga?	
2. Bagaimana pandangan anda tentang kegiatan <i>parenting</i> yang diadakan dilembaga?	
3. Bagaimana penyusunan jadwal kegiatan yang dilakukan untuk kegiatan <i>parenting</i> dilembaga anda?	
4. Bagaimana penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan <i>parenting</i> dilembaga anda?	
5. Apakah ada komitmen bersama antara lembaga dan orang tua saat mendaftarkan putra putrinya?	
6. Apakah ada dari pihak lembaga mengundang narasumber untuk kegiatan <i>parenting</i> ?	
7. Bagaimana pihak lembaga menentukan tema kegiatan <i>parenting</i> ?	
8. Bagaiman tindakan dari pihak lembaga jika ada orang tua yang sulit mengikuti kegiatan <i>parenting</i>	
9. Apa yang menjadi kendala dalam kegiatan <i>parenting</i> dilembaga anda?	

Lampiran 3

Hasil Validasi Ahli Materi

ANGKET VALIDASI
MODUL *PARENTING* DALAM MENGENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL
UNTUK AHLI MATERI

Bapak/Ibu yang terhormat, Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang "Modul *Parenting* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun". Aspek penilaian materi modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda ceklis (✓) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah
Angka 5 = Sangat baik
Angka 4 = Baik
Angka 3 = Cukup baik
Angka 2 = Tidak baik
Angka 1 = Sangat tidak baik
3. Selain mengisi angket tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan saran/masukan!

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

No	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian materi pengembangan modul <i>parenting</i> dalam mengembangkan sosial emosional					✓
2	Kesesuaian contoh dengan materi					✓
3	Kejelasan pemaparan materi				✓	
4	Kemudahan dalam memahami materi					✓
5	Kemudahan penggunaan bahasa dalam materi				✓	
6	Sistematika penyajian materi					✓
7	Kesesuaian materi dengan gambar					✓
8	Kesesuaian rubrik dengan materi				✓	
9	Kesesuaian standar kompetensi dengan indicator perkembangan sosial emosional usia 4-6 tahun				✓	
10	Ketepatan menggunakan modul <i>parenting</i> dalam mengembangkan sosial emosional anak					✓

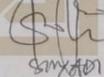
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Komponen dan Saran untuk Perbaikan Modul

- Tambahkan sumber & primer
- " Permenmendikbud 137 th 2014

Yogyakarta

Validator



NIP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 4

Hasil Validasi Ahli Media

ANGKET VALIDASI
MODUL *PARENTING* DALAM MENGENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL
UNTUK AHLI MEDIA

Bapak/Ibu yang terhormat, Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang “Modul *Parenting* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun”. Aspek penilaian materi modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda ceklis (✓) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah
Angka 5 = Sangat baik
Angka 4 = Baik
Angka 3 = Cukup baik
Angka 2 = Tidak baik
Angka 1 = Sangat tidak baik
3. Selain mengisi angket tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan saran masukan!

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

No	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
		1	2	3	4	5
1	Desain sampul				✓	
2	Tata letak gambar		✓			
3	Ukuran huruf		✓			
4	Jenis tulisan yang digunakan			✓		
5	Jenis gambar			✓		
6	Keterbacaan tulisan				✓	
7	Kesesuaian ikon pada rubric				✓	
8	Kesesuaian warna				✓	
9	Bahan yang digunakan			✓		
10	Kesesuaian gambar pada materi				✓	



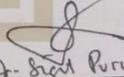
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Komponen dan Saran untuk Perbaikan Modul

1. Struktur modul
2. Isi - Apa - mengapa - bagaimana
3. Gambar kalo bisa konkret / Asli
4. Cover
5. Kertas isi ukur harus iyang cukup lwt
6. Spasi terlalu lebar (1,5 / 1,5)
7. Font standar Time New Rom
8. Bilingual menggunakan
9. -

Yogyakarta, 13 Mei 2019

Validator


Dr. Srih Pujiatma, M.Pd.
NIP. 197001312008011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 5

Hasil Validasi Teman Sejawat

**ANGKET VALIDASI
MODUL PARENTING DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL
UNTUK TEMAN SEJAWAT**

Bapak/Ibu yang terhormat, Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang "Modul Parenting Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun". Aspek penilaian materi modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda ceklis (✓) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah
Angka 5 = Sangat baik
Angka 4 = Baik
Angka 3 = Cukup baik
Angka 2 = Tidak baik
Angka 1 = Sangat tidak baik
3. Selain mengisi angket tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan saran/masukan!

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

No	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian materi pengembangan modul <i>parenting</i> dalam mengembangkan sosial emosional					✓
2	Kemudahan dalam pemahaman materi					✓
3	Sistematika penyajian materi				✓	
4	Kesesuaian contoh dengan materi					✓
5	Kesesuaian rubric dengan materi				✓	
6	Kesesuaian gambar dengan materi					✓
7	Jenis tulisan dan ukuran yang digunakan				✓	
8	Modul <i>parenting</i> mengembangkan pemahaman orangtua mengenai perkembangan sosial emosional					✓
9	Modul <i>parenting</i> memudahkan orangtua dalam mengembangkan sosial emosional anak					✓
10	Ketepatan menggunakan modul <i>parenting</i> dalam mengembangkan sosial emosional anak					✓

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Komponen dan Saran untuk Perbaikan Modul

1. Sudah bagus dan sangat membantu orangtua dan guru dalam mengembangkan sosial emosional anak.
2. Cantumkan sumber didalam paragraf
(Permendikbud)
3. kurangi penggunaan kolom
4. sebaiknya warna pada kolom "penting untuk anda ketahui" di sinkronkan dengan warna cover agar lebih menarik.

Yogyakarta
Validator
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NIP.

Lampiran 6

Hasil Validasi Pendidik

**ANGKET VALIDASI
MODUL *PARENTING* DALAM MENGEKEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL
UNTUK PENDIDIK**

Bapak/Ibu yang terhormat, Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang “Modul *Parenting* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun”. Aspek penilaian materi modul ini dari komponen penilaian aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda ceklis (✓) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Angka-angka tersebut adalah
Angka 5 = Sangat baik
Angka 4 = Baik
Angka 3 = Cukup baik
Angka 2 = Tidak baik
Angka 1 = Sangat tidak baik
3. Selain mengisi angket tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan saran masukan!

No	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
		1	2	3	4	5
1	Tingkat relevansi materi modul <i>parenting</i> dengan kurikulum					✓
2	Modul <i>parenting</i> memudahkan guru/orangtua dalam mengembangkan sosial emosional anak					✓
3	Modul <i>parenting</i> mengembangkan pemahaman orangtua mengenai perkembangan sosial emosional					✓
4	Kesesuaian materi dengan KI dan KD				✓	
5	Kesesuaian ukuran huruf yang digunakan dalam modul <i>parenting</i>					✓
6	Penggunaan bahasa pada modul <i>parenting</i>					
7	Kesesuaian gambar dengan materi					✓
8	Sistematika penyajian materi					✓
9	Kesesuaian contoh dengan isi materi					✓
10	Kemudahan dalam memahami materi					✓

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Komponen dan Saran untuk Perbaikan Modul

Mengeni Modul ini menurut saya sangat menarik, dan memudahkan pembaca seperti orang tua dalam memahami setiap aspek perkembangan baik dalam sosial, emotional pada anak untuk penerapan selain itu penyajian dalam hal materi sangat menarik dikarenakan adanya gambar ilustrasi yang menarik minat dalam membacanya.

Takengon

Validator

Neli Muryanti

Neli Muryanti, Spd

NIP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 7

Soal Pretest-Postest

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar pada soal pilihan ganda di bawah ini.

1. Sasaran penyelenggaraan kegiatan *parenting* diadakan dilembaga TK adalah...
 - a. Orangtua anak usia dini
 - b. Anak usia dini
 - c. Pendidik/guru anak usia dini
 - d. Kelompok PKK
2. Berikut ini kegiatan yang termasuk dalam program *parenting*. kecuali...
 - a. Kelompok pertemuan PKK
 - b. Kelas pertemuan orangtua
 - c. Kunjungan rumah
 - d. Keterlibatan orangtua dalam acara bersama
3. Pernyataan yang benar berkaitan dengan perkembangan anak, adalah...
 - a. Perkembangan berkaitan dengan bertambahnya ukuran tubuh/fisik anak
 - b. Perkembangan berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan
 - c. Perkembangan anak sebuah proses maju-mundur
 - d. Perkembangan tidak saling mempengaruhi
4. Pilihlah pernyataan yang benar tentang perkembangan anak di bawah ini...
 - a. Perkembangan anak adalah mutlak merupakan bawaan sejak lahir
 - b. Pemberian stimulus yang tepat dapat mengoptimalkan perkembangan anak
 - c. Perkembangan anak tidak dapat diberi stimulus
 - d. Perkembangan anak dimulai dari yang rumit sampai yang sederhana
5. Berikut ini prinsip dalam memberi stimulasi pada anak, kecuali...
 - a. Menggunakan alat bantu permainan
 - b. Orangtua menunjukkan sikap dan perilaku yang baik
 - c. Memberikan stimulus yang berbeda pada anak laki-laki dan perempuan
 - d. Dilandasi rasa cinta dan kasih sayang
6. Salah satu perilaku sosial anak adalah...
 - a. Membangkang (melawan)
 - b. Seder
 - c. Sayang
 - d. Gemas
7. Salah satu jenis emosi pada anak adalah...
 - a. Peduli
 - b. Rasa cinta/sayang
 - c. Kerjasama
 - d. Agresif

8. Pernyataan yang berkaitan tentang perkembangan sosial emosional anak, adalah..
- Memiliki kemampuan dalam menyebutkan macam-macam warna
 - Memiliki kemampuan dalam mewarnai gambar
 - Memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan orang lain
 - Memiliki kemampuan dalam menggunakan anggota tubuh secara lincah
9. Berikut ini cara dalam menstimulus rasa tanggungjawab pada anak, kecuali...
- Meminta anak untuk merapikan mainan
 - Meminta anak untuk membuang sampah makanannya pada tempatnya
 - Orangtua menjadi panutan
 - Memanding-banding anak dengan anak lain
10. Berikut ini cara dalam menstimulus kesadaran diri pada anak, kecuali...
- Melatih kemandirian dalam melakukan sesuatu sesuai kemampuan anak
 - Memberikan tugas untuk membersihkan mainan selesai dimainkan
 - Memberikan pujian atas kemandirian yang anak lakukan
 - Memanding-banding anak dengan anak lain
11. Berikut ini cara dalam menstimulus sikap prososial anak, kecuali...
- Melatih anak bersikap santun (mengucapkan kata terimakasih, maaf, tolong)
 - Melatih anak bersabar dan menunggu giliran (mengantri)
 - Melatih anak untuk peduli dan penyayang sesama makhluk ciptaan Allah
 - Memberikan tugas untuk membersihkan mainan selesai dimainkan
12. Salah satu materi pokok yang dapat digunakan dalam melatih sosial emosional anak adalah...
- | | |
|--------------------------|------------------------|
| a. Empati dan kepedulian | c. Kemampuan berpikir |
| b. Pesimis (ragu-ragu) | d. Kemampuan berbicara |
13. Mengenalkan orang-orang yang aman untuk dimintai pertolongan seperti satpam, polisi, ibu-ibu, dan penjaga toko. Hal ini merupakan salah satu cara dalam menstimulus...
- Memperlihatkan kehati-hatian pada orang yang belum dikenal
 - Memperlihatkan penyesuaian diri dengan lingkungan
 - Menambah kosa kata anak
 - Mengenal tata krama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

14. Berikut ini kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulus perkembangan sosial emosional pada anak adalah...
- Mengajak anak menginap di rumah kerabatnya
 - Mencarikan teman yang baik
 - Mengutus anak untuk melaksanakan keperluan orangtua
 - Semua jawaban benar
15. Berikut ini pentingnya orangtua dalam mengikuti kegiatan *parenting* di lembaga adalah...
- Untuk mengetahui dan melaksanakan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak
 - Membangun pikiran orangtua agar memberikan stimulus yang tepat
 - Menyelaraskan pendidikan di sekolah dan di rumah
 - Semua jawaban benar
16. Lingkungan sosial emosional pertama dan utama seorang anak adalah...
- Keluarga
 - Sekolah
 - Masyarakat
 - Teman sebaya
17. Pernyataan yang benar berkaitan tentang pengasuhan anak adalah...
- Pengasuhan adalah proses interaksi antara orangtua dan anak
 - Pengasuhan adalah menghardik anak
 - Pengasuhan adalah membahagiakan anak
 - Pengasuhan adalah membesarkan anak
18. Orangtua yang mencubit, membentak, bahkan memukul di saat anak melakukan kesalahan (tidak merapikan mainan) merupakan jenis penerapan pola asuh...
- Otoriter adalah pengasuhan yang menempatkan diri orangtua sebagai penguasa
 - Permisif adalah pengasuhan dengan menempatkan diri anak sebagai raja
 - Demokratis adalah pengasuhan dengan menempatkan diri anak sebagai teman
 - Pengabaian adalah pengasuhan tanpa peduli terhadap anak
19. Pernyataan berikut yang mencerminkan pengasuhan demokratis adalah...
- Pengasuhan dengan banyak tuntutan dan hukuman
 - Pengasuhan dengan mengabaikan keinginan anak dan melihat anak bahagia
 - Pengasuhan dengan tanpa peduli dimana anak berata
 - Pengasuhan dengan memberikan perhatian, bimbingan, dan dukungan atas apa yang dilakukan anak dalam melatih kemandirian

20. Orangtua membiarkan anak bermain *gadget* (bermain *game*) sepanjang waktu tanpa ada batasan. Merupakan salah satu contoh dari penerapan pola asuh.....
- Otoriter adalah pengasuhan yang menempatkan diri orangtua sebagai penguasa
 - Permisif adalah pengasuhan dengan menempatkan diri anak sebagai raja
 - Demokratis adalah pengasuhan dengan menempatkan diri anak sebagai teman
 - Pengabaian adalah pengasuhan tanpa peduli terhadap anak
21. Dampak dari penerapan pola asuh demokratis adalah...
- Anak memiliki rasa percaya diri, bertanggungjawab, mandiri, ceria
 - Tidak bahagia, memiliki perilaku menyerang, takut
 - Egosentris, tidak mandiri
 - Nakal, merasa terasingkan
22. Berikut ini beberapa aturan untuk memuji anak, kecuali...
- Memuji anak tanpa menunda
 - Memuji dengan tulus
 - Memuji dengan mengkritik kesalahan
 - Memuji dengan menyebutkan kualitas dari perilaku/perbuatan anak
23. Berikut merupakan pernyataan dalam pengasuhan sosial emosional anak, kecuali...
- Menerapkan gaya pengasuhan demokratis
 - Menerapkan metode keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasihat
 - Menerapkan cara berkomunikasi antara orangtua dan anak secara efektif
 - Menyerahkan perkembangan sosial emosional anak kepada lembaga PAUD
24. Usia 3-5 tahun merupakan tahap "Inisiatif vs Rasa Bersalah" pada anak. Inisiatif timbul apabila orangtua...
- Memaksa anak agar memiliki kemampuan dalam bermain dan bereksperimen
 - Memberikan kebebasan pada anak untuk bermain dan bereksperimen dengan lingkungan
 - Membatasi lingkup bermain anak dan meremehkan pertanyaan yang diajukan anak
 - Menyerahkan seluruh tahapan anak kepada lembaga PAUD
25. Usia 3-5 tahun merupakan tahap "Inisiatif vs Rasa Bersalah" pada anak. Rasa bersalah timbul apabila orangtua...
- Mengamati dan mengikuti minat anak
 - Memberikan kebebasan pada anak untuk bermain dan bereksperimen dengan lingkungan
 - Membatasi lingkup bermain anak dan meremehkan pertanyaan yang diajukan anak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- d. Menyerahkan seluruh tahapan anak kepada lembaga PAUD
26. Beberapa hal yang harus dihindari orangtua dalam rangka membangun cara komunikasi dengan anak yaitu...
- a. Menuduh
 - b. Menyalahkan
 - c. Mengkritik
 - d. Semua jawaban benar

27. Salah satu contoh dalam mendengar aktif mendengar dengan hati adalah...
- a. Hmm...oh begitu... lalu... oh ya...
 - b. Kamu sedih iya?
 - c. Kamu sepertinya kecewa?
 - d. Semua jawaban benar

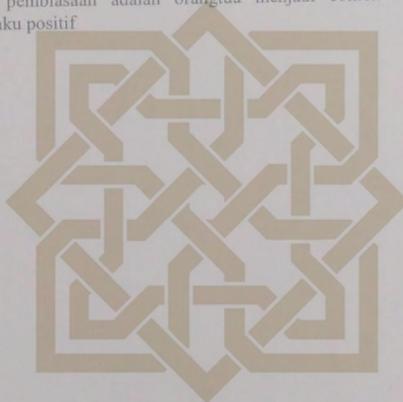
28. Berikut ini adalah contoh cara berkomunikasi yang baik antara ibu dan anak, kecuali...
- a. Anak: Ma, adik tadi menolong teman yang terjatuh saat bermain
Ibu: Mama bangga sama kamu, itu namanya kamu peduli.
 - b. Anak: Mama, adik tadi membagikan bekal adik sama Anto karena dia lupa membawa bekal.
Ibu: Sholeh sekali anak mama, itu namanya kamu berbagi sama teman.
 - c. Anak: Mama, adik tadi merapikan mainan adik
Ibu: oh iya, baik sekali anak mama, sudah bertanggungjawab.
 - d. Anak: Mama, adik tadi menolong teman yang terjatuh saat bermain
Ibu: Kamu hebat iya!

29. Dalam mengembangkan sosial emosional anak sangat diperlukan dan sangat penting menerapkan metode keteladanan. Apa yang dimaksud dengan metode keteladanan?
- a. Metode keteladanan adalah orangtua memantau perkembangan sosial emosional anak
 - b. Metode keteladanan adalah orangtua membuat jadwal kegiatan sehari-hari anak
 - c. Metode keteladanan adalah orangtua menjadi contoh nyata dalam berperilaku positif pada anak
 - d. Metode keteladanan adalah orangtua menjelaskan mengenai perilaku positif

30. Dalam mengembangkan sosial emosional anak sangat diperlukan dan sangat penting menerapkan metode pembiasaan. Apa yang dimaksud dengan metode pembiasaan?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- a. Metode pembiasaan adalah orangtua memantau perilaku anak untuk melihat kebiasaan yang telah anak lakukan
- b. Metode pembiasaan adalah orangtua memberikan contoh kebiasaan berperilaku baik secara berulang-ulang dan terus menerus
- c. Metode pembiasaan adalah orangtua menjelaskan perilaku kebiasaan secara berulang dan terus menerus
- d. Metode pembiasaan adalah orangtua menjadi contoh berbuat dalam berperilaku positif



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 8

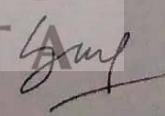
Lembar Jawaban Pretest

LEMBAR JAWABAN PRETEST

Nama Orangtua : SRI MURNI
Tempat, Tanggal Lahir : Pante Raya, 19-10-1980
Pendidikan Terakhir : S1
No. Hp :
Orangtua dari anak : MAHIR MAHSYAH

1	A	11	D	21	A
2	C	12	C	22	C
3	C	13	C	23	D
4	B	14	C	24	B
5	C	15	C	25	A
6	C	16	A	26	D
7	B	17	D	27	D
8	C	18	A	28	A
9	D	19	B	29	C
10	D	20	A	30	D

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Bener Meriah, 5-8-2019


Lampiran 9

Lembar Jawaban Postest

LEMBAR JAWABAN POSTEST

Nama Orangtua : SRI MURNI
Tempat, Tanggal Lahir : Pante Kaya, 19-10-1980
Pendidikan Terakhir : S1
No. Hp :
Orangtua dari anak : MAHIR MANSYAH

1	A	11	21	A
2	A	12	22	D
3	C	13	23	D
4	B	14	24	B
5	C	15	25	C
6	A	16	26	D
7	B	17	27	D
8	C	18	28	D
9	D	19	29	C
10	D	20	30	B

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bener, Meriah, 26-8-2019

Suf

Lampiran 10

Angket Respon Orangtua pada Modul

**ANGKET TENTANG RESPON ORANGTUA TERHADAP MODUL
PARENTING**

PETUNJUK PENGISIAN

- Identitas
Nama : *SRI MURNI*
Orangtua dari : *MAHIR MAHSYAH*
No.HP :
Tanggal :
- Mohon anda untuk menjawab dengan sejujur-jujurnya.
- Jawaban yang anda berikan sangat diperlukan untuk memperbaiki isi modul.
- Angket ini terdiri atas kolom pernyataan dan jawaban, silahkan anda untuk memberi jawaban dengan tanda ceklis (✓) jawaban yang anda pilih pada kolom yang telah disediakan.
- Jawaban terdiri atas 5 pilihan yang masing-masing memiliki makna sebagai berikut:

Jawaban	Makna
SS	Sangat setuju
S	Setuju
KS	Kurang setuju
TS	Tidak setuju
STS	Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Modul <i>parenting</i> tepat digunakan dalam kegiatan sehari-hari secara mandiri		✓			
2	Modul <i>parenting</i> memiliki tampilan yang menarik		✓			
3	Modul <i>parenting</i> memiliki bahasa yang mudah dipahami		✓			
4	Modul <i>parenting</i> menambah pemahaman saya mengenai perkembangan sosial emosional yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan yang ditetapkan di lembaga TK		✓			
5	Modul <i>parenting</i> memberi gambaran pada saya tentang penerapan pola asuh serta cara/metode mendidik anak dalam mengembangkan sosial emosional secara tepat		✓			
6	Modul <i>parenting</i> membantu saya dalam memberi stimulus terhadap perkembangan sosial emosional anak		✓			
7	Kolom penting untuk anda ketahui pada modul <i>parenting</i> menyadarkan saya akan pentingnya perkembangan sosial emosional pada anak		✓			
8	Lembar ayo lakukan pendataan pada modul <i>parenting</i> memudahkan saya untuk mendata perkembangan sosial emosional yang sudah dan belum berkembang pada anak		✓			

9	Lembar ayo lakukan pendataan pada modul <i>parenting</i> memudahkan saya untuk mendata stimulus perkembangan sosial emosional yang sudah dan belum saya lakukan pada anak		✓				
10	Kegiatan main yuk pada modul mudah untuk dilakukan dan mendorong terciptanya kelekatan orangtua dan anak di rumah		✓				



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran 11

Instrumen Observasi Keterlibatan Orangtua Dalam Kelas

**Observasi Keterlibatan Orangtua dalam Kelas (KOK)
pada Uji Coba Skala Besar**

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Memberi kepercayaan pada anak bahwa ia bisa melakukan sesuatu					✓
2	Memberi kebebasan pada anak untuk memilih pilihannya sendiri				✓	
3	Menunjukkan sikap bangga hasil kerja anak					✓
4	Memotivasi anak untuk mandiri dan bertanggung jawab				✓	
5	Bekerjasama bersama anak					✓
6	Memberi pujian atas keberhasilan anak menyelesaikan sesuatu				✓	
7	Menggunakan kalimat positif dalam mengarahkan anak				✓	
8	Memperhatikan kebersihan anak / hidup sehat					✓
9	Disiplin mengantar dan menjemput anak sekolah				✓	
10	Memperhatikan anak saat berbicara				✓	

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Lampiran 12

Dokumentasi Penelitian Dokumentasi Uji Coba Skala kecil



Dokumentasi Pengasuhan Orangtua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak dalam Kegiatan Orangtua DiKelas



Dokumentasi Uji Coba Skala Besar



Lampiran 13

KUNCI JAWABAN

1	A	6	A	11	D
2	A	7	B	12	A
3	B	8	C	13	A
4	B	9	D	14	D
5	C	10	D	15	D

16	A	21	A	26	D
17	A	22	C	27	A
18	A	23	D	28	D
19	D	24	B	29	C
20	B	25	C	30	B

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identias Diri

Nama : Ike Oktanira, S.Pd
Tempat, tanggal lahir : Aceh Tengah, 12 Oktober 1995
Alamat Asal : Kampung Burbiah, Kecamatan Bebesen,
Kabupaten Aceh Tengah
Alamat Tingal : Jl. Wahid hasyim, Gang Pucung 1, Ngopoh,
RT 02/023, Condong Catur, Depok, Sleman,
Yogyakarta
Email : Ike.Oktanira1012@mail.com
No HP : 082310189108
Nama Ayah : H. Ridwan, SE
Nama Ibu : Hj. Yuliarti

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun Lulus
MIN	MIN Berkemas Ulu Nuwih	2007
MTsN	MTsN 1 Takengon	2010
SMA	SMAN 2 Takengon	2013
S1	Universitas Syiah Kuala Banda Aceh	2017

C. Karya Ilmiah

1. Buku

No	Judul Karya Ilmiah	Tahun
1	Pengembangan Kurikulum Berbasis Hafiz-Hafizah, diterbitkan oleh Grafika Indah Yogyakarta	2018
2	Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, diterbitkan oleh Grafika Indah Yogyakarta	2018

2. Penelitian

No	Judul Karya Ilmiah	Tahun
1	Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Asia Dini melalui Tarian Emun Beriring di TK Pante Raya Kabupaten Bener Meriah	2017

Ike Oktanira

M O D U L PARENTING

Panduan Praktis untuk Orangtua dan Pendidik
dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak



Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Program Magister)
Fakultas Tarbiyah - Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

REDAKSI MODUL

PARENTING

Panduan Praktis Untuk Orangtua dan Pendidik
dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun

Penulis

Ike Oktanira, S.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Maemonah, M.Ag

Ahli Media

Dr. Sigit Purnama, M.Pd

Ahli Materi

Dr. H. Suyadi, M.A

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Desain Cover

Pujo Santoso

MAGISTER
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. karena atas izinnya “*Modul Parenting panduan praktis untuk orangtua dan guru*” dapat terselesaikan dengan baik. Modul ini disusun guna memenuhi kebutuhan lapangan yang memerlukan panduan praktis dan aplikasi dalam pelaksanaan program *parenting*.

Modul ini terdiri dari beberapa bagian, dimulai dari pengenalan kegiatan *parenting*. Kemudian beberapa panyajian materi untuk orangtua mengembangkan sosial emosional anak di rumah. Materi ini juga dapat digunakan oleh guru sebagai panduan praktis dalam melaksanakan program *parenting*. Modul ini diharapkan dapat membantu lembaga TK Pante Raya untuk dapat melaksanakan program *parenting* serta diupayakan dapat meningkatkan pemahaman orangtua dalam mengembangkan sosial emosional anak di rumah. Semoga dengan adanya modul ini dapat menambah pengetahuan orangtua dalam hal mendidik anak secara tepat.

Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk perbaikan modul ini. Ucapan terima kasih tidak lupa kami sampaikan untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan implementasi modul ini. Semoga menjadi amal jariyah bagi kita semuanya. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Mei 2019

Penyusun

Ike Oktanira, S.Pd

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Modul ini dibuat untuk orangtua dan guru anak usia dini khususnya anak yang berusia 4-6 tahun. Bagi orangtua modul ini sebagai bahan belajar mandiri dan bagi guru modul ini sebagai bahan materi dalam pelaksanaan program *parenting*. Adapun petunjuk dalam penggunaan modul ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orangtua
 - a. Bacalah secara cermat tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
 - b. Baca dan pahami bahan bacaan dalam setiap materi yang disajikan.
 - c. Bacalah modul ini secara teliti dan berurutan.
 - d. Carilah bahan bacaan lain yang mendukung materi-materi yang disajikan.
 - e. Lihatlah glosarium yang terletak di bagian akhir halaman ini, apabila menemukan istilah-istilah khusus yang kurang Anda pahami.
 - f. Renungkan informasi yang ada pada kolom “Penting Untuk Anda Ketahui!” dan refleksikan pada pengalaman Anda.
 - g. Pelajari contoh yang tersedia.
 - h. Kumpulkan data-data yang diminta pada halaman “ayo lakukan pendataan”
 - i. Lakukanlah kegiatan yang terdapat pada halaman “main yuk” untuk mengembangkan sosial emosional anak Anda.
 - j. Kerjakan tugas dan tes formatif dengan baik, untuk memperlancar pemahaman Anda.
2. Bagi Pendidik
 - a. Menjadikan materi yang ada dalam modul untuk program *parenting* di Sekolah.
 - b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) apabila materi dalam modul ini dijadikan sebagai bahan ajar.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Petunjuk Penggunaan Modul	ii
Daftar Isi	iii
Pendahuluan	1
Kegiatan Pembelajaran 1 Perkembangan Sosial Emosional.	2
Capaian Pembelajaran.....	2
Sub Capaian Pembelajaran.....	2
Materi Pembelajaran	2
Uraian Materi	2
Rangkuman	29
Tugas	30
Tes Formatif.....	35
Kegiatan Pembelajaran 2 Pengasuhan Sosial Emosional.....	38
Capaian Pembelajaran.....	38
Sub Capaian Pembelajaran.....	38
Materi Pembelajaran	38
Uraian Materi.....	38
Rangkuman.....	58
Tugas.....	60
Tes Formatif.....	63
Glosarium.....	65
Daftar Pustaka	66
Biografi Penulis.....	68



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENDAHULUAN

Program Parenting

Program *parenting* adalah pendidikan yang diberikan kepada orangtua dalam rangka memberi pengetahuan agar memiliki kemampuan dalam melaksanakan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak terutama saat anak berada dalam lingkungan keluarga bersama orangtua di rumah. Tujuan dari program *parenting* ialah untuk membangun pikiran orangtua, sehingga orangtua mengetahui stimulus yang tepat sesuai dengan perkembangan anak dan penyeragaman pembelajaran di rumah dan di sekolah. Dengan terjadinya penyeragaman proses pembelajaran pada anak, maka hal ini akan menjadi pembiasaan yang berdampak positif terhadap perkembangan anak. Selain itu, program *parenting* juga bisa dijadikan sebagai jembatan antara lembaga dan orangtua untuk menjadi *partnership* atau hubungan kerjasama agar memiliki pemahaman yang selaras dalam memberi pendidikan kepada anak.

Program Kegiatan Parenting

1. Kelas pertemuan orangtua (KPO)
2. Keterlibatan orangtua di kelas (KOK)
3. Keterlibatan orangtua dalam acara bersama (KODAB)
4. Hari konsultasi orangtua (HKO)
5. Kunjungan rumah (KR)

Modul ini berisi tentang bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri baik orangtua maupun guru. Materi dalam modul ini juga dapat digunakan pihak lembaga pendidikan sebagai materi dalam pelaksanaan program *parenting* di lembaga. Pendidik juga dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran apabila menggunakan modul ini sebagai bahan ajar di kelas. Selain itu, para orangtua juga dapat membaca, memahami dan mengaplikasikan materi yang telah dipaparkan dalam modul.

Kegiatan Pembelajaran 1 : Perkembangan Sosial Emosional Anak

Capaian Pembelajaran

1. Orangtua Memiliki Pemahaman Mengenai Perkembangan Sosial Emosional.
2. Orangtua Memiliki Pemahaman Mengenai Strategi dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak usia 4-6 tahun.

Sub Capaian Pembelajaran

1. Orangtua Memahami Tentang Perkembangan Anak.
2. Orangtua Memahami Tentang Perkembangan Sosial Emosional.
3. Orangtua Mengetahui Capaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun.
4. Orangtua Mengetahui Strategi dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun.

Materi Pokok

1. Konsep Perkembangan.
2. Konsep Perkembangan Sosial Emosional.
3. Capaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun.
4. Materi Pokok dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak.

Uraian Materi

1. Perkembangan

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan seorang anak dari yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih rumit dalam tahapan yang teratur sebagai hasil dari pendewasaan. Adapun pemahaman lain tentang perkembangan anak, adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan anak berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Penjelasan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perkembangan	Penjelasan
 Sistematis	Perkembangan anak saling ketergantungan dan saling mempengaruhi. Contoh: kemampuan anak untuk mengenal lawan jenis, hal ini seiring dengan matangnya organ-organ seksual anak.
 Progresif	Perkembangan anak bersifat maju, meningkat, meluas. Contoh: perubahan kemampuan anak dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks dan lebih sulit.
 Berkesinambungan	Perkembangan anak berlangsung secara beraturan. Contoh: perkembangan pada awalnya anak hanya melihat atau memperhatikan dirinya sebagai pusat perhatian (egosentris), menurut anak lingkungan itu harus memenuhi kebutuhan dirinya. Namun seiring berjalannya waktu melalui pengalaman dalam bermain dengan teman sebaya. Sikap egosentris berubah menjadi perspektif yaitu anak sudah memiliki sikap simpati atau memperhatikan kepentingan orang lain.

Sumber: Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 15-16

- b. Perkembangan anak menimbulkan perubahan, yaitu perubahan yang dialami anak menuju tingkat kedewasaan.
- c. Perkembangan anak merupakan sebuah proses, yaitu proses yang berasal dari latihan dan usaha.
- d. Perkembangan tahap awal mempengaruhi tahap selanjutnya.
Contoh: hubungan anak dan orangtua. Apabila anak memperoleh pengalaman dengan orangtua yang menyenangkan, maka anak akan cenderung bersikap ramah dan ceria.
- e. Salah satu perkembangan yang terjadi pada anak adalah perkembangan sosial emosional. Berikut ini akan dipaparkan mengenai perkembangan sosial emosional anak khususnya pada usia 4-6 tahun.

2. Perkembangan Sosial Emosional Anak

Perkembangan sosial emosional terdiri dari dua perkembangan yaitu perkembangan sosial dan perkembangan emosional. Namun, pada pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari perkembangan sosial emosional selalu berkaitan dan dipergunakan secara bersama-sama. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing perkembangan tersebut:

- **Perkembangan sosial**, yaitu kemampuan anak dalam bersikap atau tata cara berperilaku saat melakukan interaksi dengan orang lain.

Jenis perilaku sosial anak diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Perilaku Sosial	Tindakan Orangtua/Guru
Pembangkangan yaitu perilaku melawan.	Memandang anak sebagai proses perkembangan dari sikap serba bergantung menuju kearah bebas dari ketergantungan. Contoh: anak tidak ingin dipakaikan baju oleh orangtua, melainkan anak ingin memakainya sendiri.
Agresif yaitu perilaku menyerang (memukul).	Mengalihkan dengan memberikan mainan yang membutuhkan ketangkasan fisik, seperti permainan bola. Hindari menghukum, menghukum dapat meningkatkan sikap agresif pada anak.
Berselisih yaitu merasa terganggu dan menyebabkan pertengkaran.	Mendengarkan penjelasan anak dan mengajaknya untuk mencari jalan damai tanpa mencari siapa yang salah dan benar. Contoh: berselisih dalam peraturan permainan yang sedang dimainkan.
Berkuasa yaitu bersikap boss (menyuruh, dan mengancam)	Bersikap boss dapat dikontrol dengan memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk bergantian menjadi ketua dan anggota. Agar semua anak berkesempatan menjadi pemimpin dan dipimpin.
Egosentris yaitu mementingkan diri sendiri	Mengajarkan anak mengenai batas-batas kepemilikan diri dan kepemilikan orang lain melalui kegiatan bercerita, nasehat, dan permainan.
Simpaty yaitu peduli	Melibatkan anak dalam kegiatan kelompok. Ini akan membuatnya saling berkejasama, berbagi, dan

Perilaku Sosial	Tindakan Orangtua/Guru
	saling memberi perhatian.
Kerja Sama	Melibatkan anak dalam permainan berkelompok. Ini akan membuat anak terbiasa melakukan sesuatu dalam tim, sehingga mereka dapat merasakan ringan dan mudahnya sebuah pekerjaan jika dilakukan secara bersama-sama.

Sumber: Sit, Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 108-112.

- b. Perkembangan emosional**, yaitu perasaan yang ditunjukkan anak kepada orang lain yang ada disekitarnya. Jenis emosi diantaranya adalah:

Tabel 1.3

Emosi Positif	Emosi Negatif
+ rela	- tidak sabar
+ lucu	- kebimbangan
+ kegembiraan/keceriaan	- rasa marah
+ senang/kenyamanan	- kecurigaan
+ rasa ingin tahu	- rasa cemas
+ kebahagiaan	- rasa bersalah
+ kesukaan	- cemburu
+ cinta/sayang	- jengkel
+ ketertarikan	- takut
	- depresi
	- kesedihan
	- rasa benci

Sumber: Mashar, Riana *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 35.

Tips Menghadapi Rasa Cemas Anak

- 1) Mencari sumber-sumber yang membuat anak Anda cemas.
- 2) Memberikan rasa aman dengan menunjukkan sikap yang tenang dan tidak mengancam atau menakuti-nakuti anak.
- 3) Mengalihkan perhatian anak dari sumber kecemasan dengan melatih anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain.
- 4) Melakukan hal-hal yang menenangkan seperti membacakan buku cerita, mendengar melodi, atau menggambar.
- 5) Mengajak anak bercerita tentang sumber timbulkan kecemasan yang dialaminya dengan kata-kata yang menenangkan.
- 6) Meminta bantuan ahli jika kecemasan berlarut-larut.

Tips Menghadapi Rasa Marah Anak

- 1) Mengenali kebiasaan-kebiasaan anak untuk mengetahui pada kondisi apa muncul rasa marah pada anak, dan atur pola asuh yang baik.
- 2) Saat anak marah usahakan kondisi rumah aman, Anda sebagai orangtua tenang dan tetap menjaga emosi untuk tetap tenang, dan tidak mengacuhkan marah anak. Setelah rasa marah pada anak menunjukkan penurunan maka Anda perlu segera mendekati anak, memeluk, dan memberikan ketenangan pada anak.
Hindari: memberikan perhatian berlebihan pada anak dan menuruti kemauan anak saat anak sedang marah.
- 3) Ketika rasa marah anak berlalu jangan memberikan hukuman, nasehat, atau sindiran-sindiran. Akan tetapi berikanlah rasa cinta

- c. **Perkembangan sosial emosional**, adalah kemampuan anak untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan orang lain yang ada disekitar anak dengan rasa pertemanan yang melibatkan emosi dan tingkah laku.



Penting Untuk Anda Ketahui

Para Ahli mengatakan bahwa perkembangan kecerdasan anak mencapai 50% pada usia 0-4 tahun, kemudian mencapai 80% pada usia 4-8 tahun dan mencapai 100% pada usia 8-18 tahun.

Sumber: Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), helm. 10-11.

Untuk mengembangkan sosial emosional anak yang tepat bagi perkembangan anak, salah satu yang harus dipahami adalah perkembangan psikososial anak. Psikososial merupakan suatu perkembangan dasar dalam pembentukan perilaku anak. Psikososial menurut Erik Erikson adalah sebagai berikut.

Tabel 1.4

Tahap Erikson	Periode Perkembangan
Kepercayaan vs Ketidakpercayaan	Bayi (tahun pertama)
Otonomi vs malu, keraguan	Masa Bayi (tahun kedua)
Inisiatif vs rasa bersalah	Kanak-kanak awal (prasekolah, 3-5 tahun)
Usaha vs inferioritas	Kanak-kanak pertengahan dan akhir (SD, 6 sampai puber)
Identitas vs kebingungan identitas	Remaja (10 sampai 20 tahun)
Keintiman vs isolasi	Dewasa awal (usia 20-an, 30-an)
Generativitas vs stagnasi	Dewasa pertengahan (usia 40-an, 50-an)
Integritas vs putus asa	Dewasa akhir (usia 60 tahun ke atas)

Sumber: Jhon W. Santrock, terj, tri Wobowo B.S *Psikologi Pendidikan*, edisi ke-2, cet ke.5, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 112.

Anak usia dini yang ada dalam rentang usia 0-6 tahun berada pada 3 tahapan awal perkembangan psikososial. Lingkungan positif yang diciptakan orangtua dalam keluarga dapat memunculkan efek positif pada perkembangan psikososial anak. Stimulus dalam membangun sifat positif anak harus dilakukan dengan sebaik-baiknya melalui latihan kemandirian, rasa percaya diri, menciptakan sesuatu, dan membebaskan anak untuk berimajinasi.



Inisiatif Vs Rasa Bersalah (3-5 tahun)

Anak usia 3-5 tahun sangat perlu diberi kesempatan untuk berinisiatif sendiri terhadap aktivitas dan tugas yang memberikan anak akan rasa keterarahan dan pencapaian. Anak akan merasa bersalah apabila diremehkan dan dilarang untuk menginisiatifkan aktivitasnya dan terlalu dibatasi dalam upayanya untuk melakukan sesuatu sendiri.

Ciri-ciri anak usia 3-5 tahun yaitu terkadang melampaui batas-batas yang ditetapkan orangtua, banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban pasti, dan mencari serta merespon kesempatan untuk melakukan eksplorasi, belajar, dan bereksperimen akan hal-hal baru. Sehingga, anak mulai merasakan kesuksesan dan kegagalan.

Inisiatif anak pada usia 3-5 tahun akan berkembang dan merasakan dunia sosial yang lebih luas, sehingga anak akan mendapatkan lebih banyak tantangan dan untuk memenuhi tantangan tersebut, anak harus menjadi individu yang aktif dan tindakannya mempunyai tujuan.

Tugas orangtua ialah memberikan kebebasan disertai dengan bimbingan, arahan, dukungan, dan dorongan pada anak untuk berinisiatif dengan lingkungan sekitar. Sehingga akan muncul sikap bertanggung jawab pada diri anak atas apa yang anak lakukan.

Anak mengembangkan rasa bersalahnya apabila :

- a) Dihalangi keinginannya untuk melakukan eksplorasi,

- b) Pertanyaan yang diajukan anak dianggap orangtua sebuah pertanyaan kurang atau tidak bermanfaat,
- c) Dikertik aktivitasnya.

Strategi mendidik anak berdasarkan teori Erikson

- 1) Dorong anak untuk berinisiatif dengan memberikan banyak kebebasan untuk mengeksplorasi dunia dan bebas dalam berpendapat dengan mengizinkan mereka untuk memilih beberapa aktivitas yang mereka minati.
- 2) Bermain. Bermain sangat bermanfaat bagi perkembangan sosial emosional anak. Secara khusus ajaklah anak bermain dengan rekan seusianya dan melakukan permainan berfantasi (khayalan).
- 3) Tidak lupa membantu anak-anak untuk bertanggung jawab atas peralatan mainannya.
- 4) Beri tanaman atau hewan peliharaan untuk dirawat dan dibantu untuk merawatnya.
- 5) Memberikan waktu untuk anak bertanya tentang hal-hal yang kurang ia pahami.

Pemberian kritik pada anak harus diminimumkan (sedikit) sehingga anak tidak mengembangkan rasa bersalahnya. Pahami wahai orangtua, anak kecil selalu membuat banyak kesalahan, maka dari itu sangat perlu pemberian contoh yang baik untuk anak, bukan pemberian kritik yang keras. Tatalah aktivitas dan lingkungan untuk membantu kesuksesan anak, bukan untuk menghambatnya. Beri mereka aktivitas yang tepat untuk menstimulus perkembangannya. Jangan membuat mereka kesal dengan menyuruh mereka duduk dalam waktu yang lama untuk mengerjakan tugas.



Penting Untuk Anda Ketahui

Pada usia 3-5 tahun ini sebaiknya orangtua melakukan hal-hal seperti di bawah ini:

- a. Mengamati anak dan mengikuti minat anak,
- b. Mendorong anak untuk terlibat di banyak aktivitas,
- c. Menyediakan lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi.
- d. Menyediakan kesempatan anak untuk sukses dengan menghilangkan kata larangan pada anak seperti “jangan” dan “tidak boleh”

Sumber: George S. Morrison, Terj. *Pendidikan anak usia dini saat ini*, (Penerjemah: Yudi Santoso), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, hlm. 272.

Teori Erikson ini membantu orangtua memahami bahwa anak adalah individu yang aktif melalui tahapan perkembangan untuk menjadi individu yang mandiri dan peduli pada orang lain serta dunia di sekitar mereka.

3. Capaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun.

Anda sebagai orangtua harus mengetahui tentang capaian perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 137, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

a. Usia 4-5 Tahun

Tabel 1.5
Capaian Perkembangan Dan Cara Dalam Memberi menstimulus
Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

Tingkat Pencapaian Sosial Emosional Usia 4-5 Tahun	Cara Melatih
<p>Kesadaran Diri</p> <p>1. Menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan</p>	<p>1. Ajak dan bimbing anak untuk melakukan sendiri kegiatan sehari-hari seperti kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mandi, ➤ Sisir rambut, ➤ Memakai jilbab kurung (khusus perempuan) ➤ Gosok gigi, ➤ Makan, ➤ Tidur, ➤ Memilih baju yang akan dipakai, ➤ Berpakaian (mengancing baju, celana), dan ➤ Memakai sepatu dan kaos kaki. <p>Catatan: Biarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering membuat kesalahan.</p> <p>2. Ajak anak untuk bermain bersama dan bantu anak untuk mengungkapkan ide dan berinisiatif serta beri dukungan atas ide dan inisiatif anak.</p> <p>3. Membiarkan anak untuk bermain sendiri agar anak terlatih dalam mengembangkan ide dan berpikir.</p>
<p>2. Menunjukkan rasa percaya diri, dan memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)</p>	<p>1. Hindari membanding-bandingkan anak dengan anak lain.</p> <p>2. Memberikan pujian atas keberhasilan anak dalam melakukan sesuatu.</p> <p>3. Memotivasi dan memberi dukungan pada anak untuk menyelesaikan suatu kegiatan.</p>

Tingkat Pencapaian Sosial Emosional Usia 4-5 Tahun	Cara Melatih
3. Memahami aturan dan disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ajak anak untuk membuat aturan bersama-sama. 2. Konsisten (menerapkan aturan secara terus menerus). 3. Ingatkan anak bila bertindak tidak sesuai aturan. 4. Mengulang-ulang aturan yang telah dibuat. 5. Biasakan anak untuk mengikuti aturan dan disiplin, seperti: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bangun tidur tepat waktu, ➤ Sarapan tepat waktu, ➤ Sampai sekolah tepat waktu, ➤ Membawa tas sekolah sendiri, ➤ Meletakkan tas dan sepatu pada raknya, ➤ Merapikan mainan setelah selesai bermain. <p>Catatan: Di awali dari anda sebagai orangtua dan panutan anak untuk mengikuti aturan dan disiplin.</p>
Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Sendiri Dan Orang Lain 1. Menjaga diri sendiri dan lingkungannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ajak dan bimbing anak untuk menjaga kebersihan diri sendiri, seperti: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mencuci tangan pakai sabun, ➤ Mencuci kaki sebelum tidur ➤ Memotong kuku, ➤ Menggosok gigi pagi dan malam, ➤ Mengganti baju yang telah kotor, ➤ Mandi. 2. Ajak dan bimbing anak untuk menjaga lingkungan, dengan: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyiapkan tempat sampah organik (sisa-sisa makanan) dan non organik (sampah plastik). ➤ Perkenalkan anak sampah organik dan

Tingkat Pencapaian Sosial Emosional Usia 4-5 Tahun	Cara Melatih
	<p>non organik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Ajak, latih, dan biasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan jenis sampah. <p><u>Kalimat yang disarankan</u> yaitu: “tolong buang sampah di tempatnya”.</p> <p><u>Hindari kalimat</u> “jangan buang sampah sembarangan”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengajak anak untuk merawat tanaman. 4. Mengajak dan melatih anak untuk menghemat penggunaan listrik di siang hari. 5. Membimbing anak untuk mengelap saat anak menumpahkan air atau susu. <p>Catatan: menyediakan lap-lap bersih dan mudah dijangkau anak untuk mengambilnya saat ingin mengelap tumpahan air.</p>
2. Menghargai keunggulan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak anak untuk mengucapkan selamat pada teman yang berhasil melakukan sesuatu, seperti: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengatakan “wah kamu hebat” atau “selamat iya kamu berhasil menyelesaikannya” ➤ Memberi tepukan tangan, memberikan jempol, atau pelukan. <p>Catatan: diawali dari anda yang menghargai jeri payah atau karya anak anda dalam melakukan sesuatu.</p>
3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika bepergian ke masjid mintalah anak untuk meletakkan uang pada kotak sumbangan. 2. Mengajak anak berkunjung ke kantin dan membagi-bagikan makanan, mainan, pakaian yang masih layak pakai. 3. Ketika pergi sekolah ingatkan anak untuk berbagi bekal dengan guru dan teman.

Tingkat Pencapaian Sosial Emosional Usia 4-5 Tahun	Cara Melatih
	<p>4. Libatkan anak untuk membantu anggota keluarga dengan memberi tahu anak akan situasi yang perlu dibantu.</p> <p>4. Melibatkan anak dalam membantu mengurus kegiatan rumah tangga, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyiram tanaman, ➤ Menanam bunga, ➤ Menyapu ruangan, ➤ Mengelap meja, ➤ Menyiapkan makan malam bersama, ➤ Cuci piring, ➤ Merapikan tempat tidur, ➤ Mencuci dan menjemur pakaian, ➤ Membuang sampah. <p>Kalimat yang bisa anda ucapkan: “ada banyak sampah di sini, lihat ada alat datang, ayoo apa yang harus kita lakukan’.</p>
<p>Prilaku Prososial</p> <p>1. Menunjukkan antusias dalam melakukan permainan kompetitif secara positif</p>	<p>1. Menumbuhkan jalinan keakraban pada diri anak dengan sesering mungkin melibatkan anak di lingkungan ramai.</p> <p>2. Melibatkan anak dalam kegiatan perlombaan, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lomba mewarnai, ➤ Lomba mengumpulkan bentuk-bentuk geometri secara berkelompok, ➤ Lomba menjalin karet gelang dengan berregu (1 regu 2 orang), ➤ Lomba berbuat kebaikan dalam menolong orangtua di rumah, teman, dan guru, ➤ Lomba senyum.
<p>2. Mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan</p>	<p>1. Sebelum kegiatan bermain sebaiknya orangtua dan anak membuat perjanjian main, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Saling bergantian dalam menggunakan alat permainan,

Tingkat Pencapaian Sosial Emosional Usia 4-5 Tahun	Cara Melatih
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengantri, ➤ Saling bekerjasama, ➤ Saling membantu dalam bermain. <p>2. Melibatkan anak dalam permainan yang memiliki aturan main, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bermain ular tangga, ➤ Bermain engklek, ➤ Bermain petak umpet, ➤ Bermain congklak, ➤ Bermain lombak tali, ➤ Bermain penjual dan pembeli, ➤ Bermain kring.
3. Menghargai orang lain	<p>1. Membiasakan anak untuk bersalaman dan mengucapkan salam pada guru, dan orang yang lebih tua.</p> <p>2. Melatih anak untuk mengucapkan terimakasih pada orang lain yang telah menolongnya.</p> <p>3. Membiasakan anak untuk menunggu giliran (mengatri).</p> <p>4. Anda sebagai orangtua juga dapat melatihnya dengan menunjukkan perhatian dengan mendengar anak saat anak menceritakan pengalamannya.</p>
4. Menunjukkan rasa empati	<p>1. Ajak anak untuk memahami perasaan temannya dengan cara melibatkan anak dalam merespon perasaan temannya yang sedang bersedih (menangis).</p> <p>2. Mengajak anak berkunjung ke panti asuhan dan panti jompo.</p> <p>3. Menjenguk kerabat yang sakit.</p>

Sumber: Permendikbud No. 137, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, hlm 28-29.

b. Usia 5-6 Tahun

Tabel 1.6
Capaian Perkembangan Dan Cara Dalam Memberi menstimulus
Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun

Tingkat Pencapaian Sosial Emosional Usia 5-6 Tahun	Cara Melatih
Kesadaran Diri 1. Memerlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	1. Anda menciptakan lingkungan rumah yang menyenangkan dan kebahagiaan dengan menerapkan 5S dan 1R (senyum, salam, sapa, sopan, santun, dan ramah). 2. Membantu anak dengan menemaninya dalam melibatkan diri dengan orang lain.
2. Memerlihatkan kehati-hatian pada orang yang belum dikenal dan menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat.	1. Mengenalkan orang yang disebut orang asing, yaitu orang-orang selain di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. 2. Memperkenalkan orang yang bisa untuk dimintai pertolongan, seperti: ➤ Pak polisi, ➤ Pak satpam, ➤ Ibu-ibu, ➤ Penjaga toko. 3. Memperkenalkan bagian tubuh yang boleh disentuh, yaitu: kepala dan tangan. 4. Memperkenalkan bagian tubuh yang tidak boleh di sentuh orang lain selain ibu dan dokter, seperti bagian-bagian tubuh yang ditutupi baju (bagian tubuh yang di dalam baju).
3. Mengenalkan perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar.	1. Mengajarkan anak untuk mengungkapkan perasaannya baik itu positif maupun negatif. 2. Anda dapat melatih anak mengungkapkan perasaannya dengan melontarkan pertanyaan, seperti: ➤ Adek marah iya?. ➤ Kecewa iya?.

Tingkat Pencapaian Sosial Emosional Usia 5-6 Tahun	Cara Melatih
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adik bahagia mainnya?, ➤ Adik pasti sangat sayang sama dia?.
4. Mengajarkan anak untuk menenangkan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara yang dapat anda lakukan ialah dengan mengajaknya istirahat. 2. Membawanya ke kamar dan beri pelukan agar anak lebih tenang. 3. Hindari menegur saat anak marah. 4. Bila anak marah saat berdiri maka buatlah dia duduk dan ajarkan anak melakukan pengaturan pernapasan yoga, seperti Tarik napas.... Buang/lepaskan.... Lakukan ini 3-4 kali.
5. Mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ajarkan anak untuk mengungkapkan kata maaf bila melakukan kesalahan. 2. Perkenalkan anak untuk memahami kepemilikan barang. 3. Ajarkan anak untuk mengungkapkan kata pinjam bila menginginkan mainan anak lain.
Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Sendiri Dan Orang Lain 1. Mentaati aturan kelas/rumah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkenalkan anak akan aturan masuk kelas dan rumah, seperti: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Masuk kelas dengan berbaris depan pintu dengan tertib dan rapi, ➤ Masuk kelas tepat waktu, ➤ Masuk dengan mengucapkan salam dan diawali melangkah dengan kaki kanan, ➤ Tertib dalam membaca do'a, ➤ Saling tolong-menolong, ➤ Bersabar dan mengantri dalam bermain, ➤ Bekerjasama dalam bermain, ➤ Saling berbagi mainan,
3. Mengatur diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak dan membiasakan anak untuk disiplin mandiri, dan melaksanakan aturan dengan senang hati.

Tingkat Pencapaian Sosial Emosional Usia 5-6 Tahun	Cara Melatih
	2. Membuat jadwal anak malai dari pagi sampai malam.
4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak anak untuk mengakui kesalahan dan membiasakan untuk meminta maaf, 2. Meminta anak untuk bertanggungjawab atas alat mainnya dengan merapikan setelah dimainkan dan meletakkannya di tempat semula. 3. Membiasakan anak untuk mentaati aturan yang telah disepakati bersama dan ingatkan anak bila anak bertindak tidak sesuai aturan. 4. Mengajak anak untuk merawat barang miliknya, seperti: tas, sepatu, botol minum. 5. Memberikan pujian pada anak yang bertanggungjawab dan mengikuti aturan yang telah disepakati. 6. Libatkan anak dalam kegiatan bekerja sama, berikan pilihan pada anak, misalnya saat menata ruangan dengan Anda lalu katakan “adik ingin merapikan boneka dengan meletakkan di kamar atau adik membersihkan meja ini?” Putusan yang diambil akan membuat anak bertanggungjawab atas apa yang telah pilihnya.
<p>Prilaku Prososial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ajak teman-teman anak untuk bermain di rumah anda, seperti: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bermain masak-masak, ➤ Bermain boneka, ➤ Bermain jual beli, ➤ Bermain bola, ➤ Bermain mobil-mobilan, 2. Mengajak anak untuk berkunjung tempat permainan anak-anak, seperti:

Tingkat Pencapaian Sosial Emosional Usia 5-6 Tahun	Cara Melatih
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Istina bola, ➤ Taman, ➤ Tempat-tempat pariwisata lainnya.
2. Bersikap kooperatif dengan teman	1. Sesering mungkin melibatkan anak dalam permainan yang berkelompok. Sehingga anak dapat merasakan kebersamaan susah senang dalam menyelesaikan tugas .
3. Menunjukkan sikap toleran	1. Ajak dan perkenalkan anak melalui bermain dengan anak-anak yang berbeda suku dan agama. Sehingga mereka bisa saling memahami dan menghargai akan perbedaan yang terlihat.
4. Mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi (senang, sedih, antusias)	<p>1. Ajak anak bermain bermacam-macam ekspresi emosi dengan menggunakan petunjuk. buatlah kartu bentuk-bentuk ekspresi wajah seperti, senang, sedih, terkejut, sayang. Lalu tunjukkan pada anak dan mintalah anak untuk menirukan emosi sesuai dengan jenis emosi pada kartu.</p> <p>2. Bacakan anak buku-buku cerita yang melibatkan banyak emosi.</p>
5. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai budaya setempat	<p>1. Berikan contoh pada anak mengenai sopan santun, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melatih anak mengucap salam saat bertemu dan berpisah, ➤ Mengajak anak untuk mengucapkan terimakasih saat menerima bantuan, ➤ Kata permisi bila ingin melewati orang lain, ➤ Kata tolong bila membutuhkan bantuan orang lain, ➤ Kata maaf bila melakukan kesalahan, ➤ Menghargai karya orang lain. <p><u>Catatan:</u> orangtua juga diharapkan memberikan contoh. Misalnya:</p>

Tingkat Pencapaian Sosial Emosional Usia 5-6 Tahun	Cara Melatih
	<p>saat orangtua marah dan tak sengaja melakukan kekerasan fisik seperti mencubit, maka orangtua juga harus meminta maaf dengan cara mengucapkan “sayang, anak mama, maafin mama iya, tadi mama udah marah dan cubit kami, maafkan mama iya sayang”.</p> <p>selain itu, orangtua juga diharapkan mengucapkan kata terimakasih bila anak sudah membantu dalam menyelesaikan sesuatu.</p>

Sumber: Permendikbud No. 137, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, hlm 28-29.

Cara Menyikap Gigi Anak yang Benar

Langkah Menyikat Gigi yang Benar

- 1) Gosok gigi bagian depan dengan gerakan dari gusi ke gigi (atas ke bawah)
- 2) Lanjutkan ke bagian kanan dan kiri dengan arah yang sama.
- 3) Untuk gigi bawah, sikatkan dari bawah ke atas. Lanjutkan ke bagian kanan dan kiri dengan arah yang sama.
- 4) Lanjutkan dengan gerakan mencungkil untuk bagian dalam gigi depan, kanan, dan kiri.
- 5) Setelah mencungkil, gosok bagian permukaan gigi yang dipakai unruk mengunyah makanan

Catatan: Berikan Pasta Gigi Secukupnya Untuk Usia 4-6 Tahun Sebesar Biji Jagung

Tips Mengajarkan Anak Mengucapkan Kata Permisi

- 1) Hal pertama yang harus dipahami anak adalah kapan ia harus mengucapkan kata permisi. Hal yang bisa Anda lakukan adalah dengan menjelaskan secara detail pada anak yaitu:
 - ✓ Ketika ia berjalan di depan orang yang lebih tua,
 - ✓ Ketika masuk ruangan orang lain, dan
 - ✓ Ketika hendak mengambil makanan yang letaknya di depan orang lain.
- 2) Berikan contoh, dengan selalu menggunakan kata permisi di setiap moment-moment di mana Anda ingin anak melakukannya.
- 3) Main pura-pura, dengan bermain boneka.

Penting Untuk Anda Ketahui

Pencapaian perkembangan sosial emosional anak dilakukan melalui pembelajaran dengan keteladanan dan pembiasaan dari orangtua dan lingkungan masyarakat disekitar anak. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika memiliki pengetahuan dan mewujudkannya dalam bentuk ujuk kerja.

Sumber: Permendikbud, No. 146, *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, hlm 28.



Penting Untuk Anda Ketahui

Dalam memberikan stimulus pada anak Anda harus melakukannya dengan:

- a. Penuh rasa cinta dan kasih sayang.
- b. menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang ada di sekitarnya.
- c. Sesuai dengan usia anak.
- d. Mengajak anak bermain bersama, bernyanyi bersama, secara menyenangkan tanpa adanya paksaan dan hukuman.
- e. Menggunakan alat bantu permainan yang sederhana, aman, dan ada di sekitar anak.
- f. Memberikan stimulus yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
- g. Memberikan pujian, bila perlu hadiah atas keberhasilannya.
- h. Memberikan dukungan emosional dan dukungan sosial.

Sumber: Ari Sulistyawati, *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: Salemba Medika, 2017), hlm.65.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Materi Pokok dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak

Perkembangan sosial emosional anak bila dikembangkan dengan baik akan menjadi pintu utama untuk kesuksesan perkembangan lainnya. Hal ini dikarenakan kecerdasan seorang anak tidak dapat bekerja sebaik-baiknya tanpa adanya sosial emosional yang mantap. Anak dengan sosial emosional yang mantap akan mudah dalam menyerap dan manerima segala stimulus yang diberikan. Materi pokok yang perlu ditanamkan pada diri anak untuk mengembangkan sosial emosional anak terdiri atas empat yaitu:



1. Pemecahan Masalah



2. Motivasi Diri



3. Optimis



4. Empati dan Kepedulian

Sumber: Suyadi, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 114-116.

Penjelasan dari setiap poin-poin di atas akan dipaparkan di bawah ini.



Pemecahan Masalah

Melatih pemecahan masalah pada anak dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan anak pada permainan yang sedikit menantang. Contohnya yaitu permainan *puzzle*, lego (bongkar pasang). Nah, jika anak mampu memenangkan permainan tersebut, berilah *reward* atau hadiah. Keberhasilan anak tersebut akan direkam dalam pikiran bawah sadar anak, sehingga anak mempunyai keyakinan yang kuat bahwa dirinya mampu melakukan apa pun.



Motivasi Diri

Motivasi diri adalah sesuatu yang mendorong anak untuk melakukan perbuatan untuk mencapai harapan tertentu. Motivasi inilah yang akan menumbuhkan sikap optimis, antusias, percaya diri, dan tidak mudah menyerah. Motivasi bisa ditanamkan pada anak melalui pembacaan buku cerita atau menceritakan kisah orang-orang yang mencapai kesuksesannya secara gilang-gemilang dan sesering mungkin melibatkan anak untuk mengikuti kegiatan lomba anak-anak dan memberikan hadiah bila menang dan memberikan dukungan bila kalah.



Optimis

Optimis adalah kebiasaan untuk berpikir positif dan kecenderungan melihat segala sesuatu dari sisi baiknya serta mengharapkan hasil yang optimal. Sikap optimis pada anak mampu menjadikan emosi anak selalu beranggapan baik terhadap setiap kejadian, sehingga anak selalu berharap lebih baik. Sikap optimis pada anak bisa ditumbuhkan dengan memberikan penjelasan terhadap suatu kejadian secara sederhana dengan gaya penyampaian penuh daya gerak. Selain itu, dapat dilakukan dengan mengajarkan anak untuk selalu bersyukur atas apa yang ia miliki.



Empati dan Kepedulian

Sikap empati dan peduli akan menjadikan pribadi anak lebih mudah bergaul dengan teman-temannya dan tidak lagi merasa takut kepada sesama temannya sendiri, tidak pemalu dan tidak pemaarah serta selalu merasa bahagia. Rasa empati dan kepedulian bisa ditumbuhkan dengan sesering mungkin melibatkan anak dalam membantu mengerjakan

pekerjaan rumah, berkunjung kepanti asuhan dan panti jompo dengan membawa makan, mainan, pakaian yang masih layak pakai, membawa anak bermain di tempat-tempat wisata main anak, dan memasukkan anak ke lembaga PAUD.



Penting Untuk Anda Ketahui

Pentingnya anak bahagia adalah:

1. Anak yang bahagia biasanya akan lebih sehat dan energik.
2. Anak yang bahagia memiliki banyak kegiatan yang bertujuan.
3. Kebahagiaan mewarnai wajah anak dengan ekspresi gembira, sehingga orang menanggapinya secara positif terhadap kegembiraan anak.
4. Kebahagiaan membekali anak dengan motivasi kuat untuk melakukan sesuatu sedangkan ketidak bahagiaan membekukan motivasi.
5. Anak yang bahagia menerima kekecewaan secara tenang dan mencoba memahami alasannya.
6. Kabahagiaan mendorong hubungan sosial dan keikutsertaan dalam kegiatan sosial.

Masa kanak-kanan yang bahagia merupakan dasar untuk keberhasilan di masa dewasa.

Sumber: Riana Mashur, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 70.

Penting Untuk Anda Ketahui

Para Ahli meyakini bahwa IQ (Kecerdasan otak) hanya berpengaruh 20% terhadap kecerdasan anak. Sedangkan 80% dipengaruhi oleh kecerdasan sosial emosional (EQ). Kecerdasan tidak dapat bekerja dengan baik tanpa adanya kecerdasan sosial emosional.

Sudahkah anda memberikan stimulus yang tepat pada kecerdasan sosial emosional anak anda??

Sumber; Mansur, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 56.



Kegiatan yang dapat orangtua lakukan dalam membentuk jiwa sosial anak adalah sebagai berikut:



1. Mengajak Anak Ke Majelis



2. Mengutus Anak Untuk Melaksanakan Keperluan



3. Membiasakan Anak Mengucap Salam



4. Mencarikan Teman Yang Baik



5. Mengajak Anak Menginap Di Rumah Kerabatnya

Sumber: Syeh Khalid Bin Abdurrahman al-'ik, Terj. Dwi dan Aguk, *Prophetic Parenting*, (Jakarta: alLaksana, 2017), hlm.241-245.

Penjelasan dari setiap poin-poin akan dipaparkan di bawah ini.



Mengajak Anak Ke Majelis



Dengan mengajak anak ke majelis sesungguhnya orangtua telah mengajak anak untuk menghadiri majelis yang agung. Disini anak akan duduk bersama orang-orang dewasa, bercakap-cakap, menasehati, dan mengarahkan anak. Dengan demikian, anak berkembang sedikit demi sedikit sebagai persiapan untuk masuk dalam masyarakat.



Mencarikan Teman Yang Baik

Hubungan interaksi sesama manusia adalah dengan berteman baik.



Penting Untuk Anda Ketahui

Ketika orangtua sanggup memilihkan teman yang baik bagi anak mereka, berarti orangtua tersebut berhasil membuka pintu pendidikan yang layak dalam membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sumber: Syeh Khalid Bin Abdurrahman al-'ik, Terj. Dwi dan Aguk, *Prophetic Parenting*, (Jakarta: alLaksana, 2017), hlm. 245.



Mengutus Anak Untuk Melaksanakan Keperluan

menyiapkan makanan dan mengenali tempat-tempat serta nama-namanya
Mengutus anak untuk melaksanakan keperluan merupakan salah satu cara

untuk menumbuhkan sikap sosial anak karena melaksanakan keperluan salah satu orangtua, ini akan memberikan dampak yang sangat positif dalam kehidupan anak. Contoh: mengerjakan suatu kepentingan orangtua adalah dengan menyiapkan meja makan. Hal ini bertujuan agar anak ikut serta dengan keluarga dalam. Contoh lainnya adalah membuat kue lebaran bersama, atau bahkan hal yang lebih sederhana yaitu membuang sampah plastik makanan ke tempat sampah.



Membiasakan Anak Mengucap Salam

Salam merupakan suatu penghormatan dikalangan muslimin. Anak perlu mengetahui kata pembuka ketika berkomunikasi dengan orang dan salam merupakan kuncinya. Rasulullah swt, dan para sahabat menanamkan sunnahnya mengucapkan salam, yaitu orang dewasa memulai dalam mengucapkan salam kepada anak sampai mereka terbiasa. Setelah terbiasa. Merekalah yang akan memulai dalam mengucapkan salam.



Penting Untuk Anda Ketahui

Ibnu Baththal mengatakan bahwa mengucapkan salam kepada anak-anak adalah melatih mereka untuk menjalankan adab syariat, menempatkan orang dewasa pada kedudukannya yang pantas, berperilaku rendah hati dan ramah.

Sumber: Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, Terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, *Proper Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U-Media, 2010), hlm. 387.



Mengajak Anak Menginap Di Rumah Kerabatnya

Perginya anak menginap disalah satu rumah kerabatnya menjadi latihan bagi anak untuk melihat keluarga lain, sehingga anak bisa berlatih untuk berinteraksi dengan karib-karibnya. Selain itu, anak juga dapat belajar dari mereka beragam pengetahuan dan pemahaman dalam melatih untuk menyabung tali silaturrahi dengan karib-karibnya. Dampaknya adalah ketika anak dewasa maka ia dapat memperkuat ikatan sosial antara mereka.

Penting Untuk Anda Ketahui

Tujuan perkembangan sosial emosional dalam perspektif Sunnah adalah membuat anak untuk bisa beradaptasi di tengah-tengah kehidupan sosial masyarakat, dengan memunculkan sikap suka memberi dan menerima, berinteraksi dengan adab dan penghormatan dan menjauhi sikap negatif.

Sumber: Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, Terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, *Proper Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U-Media, 2010), hlm. 387.



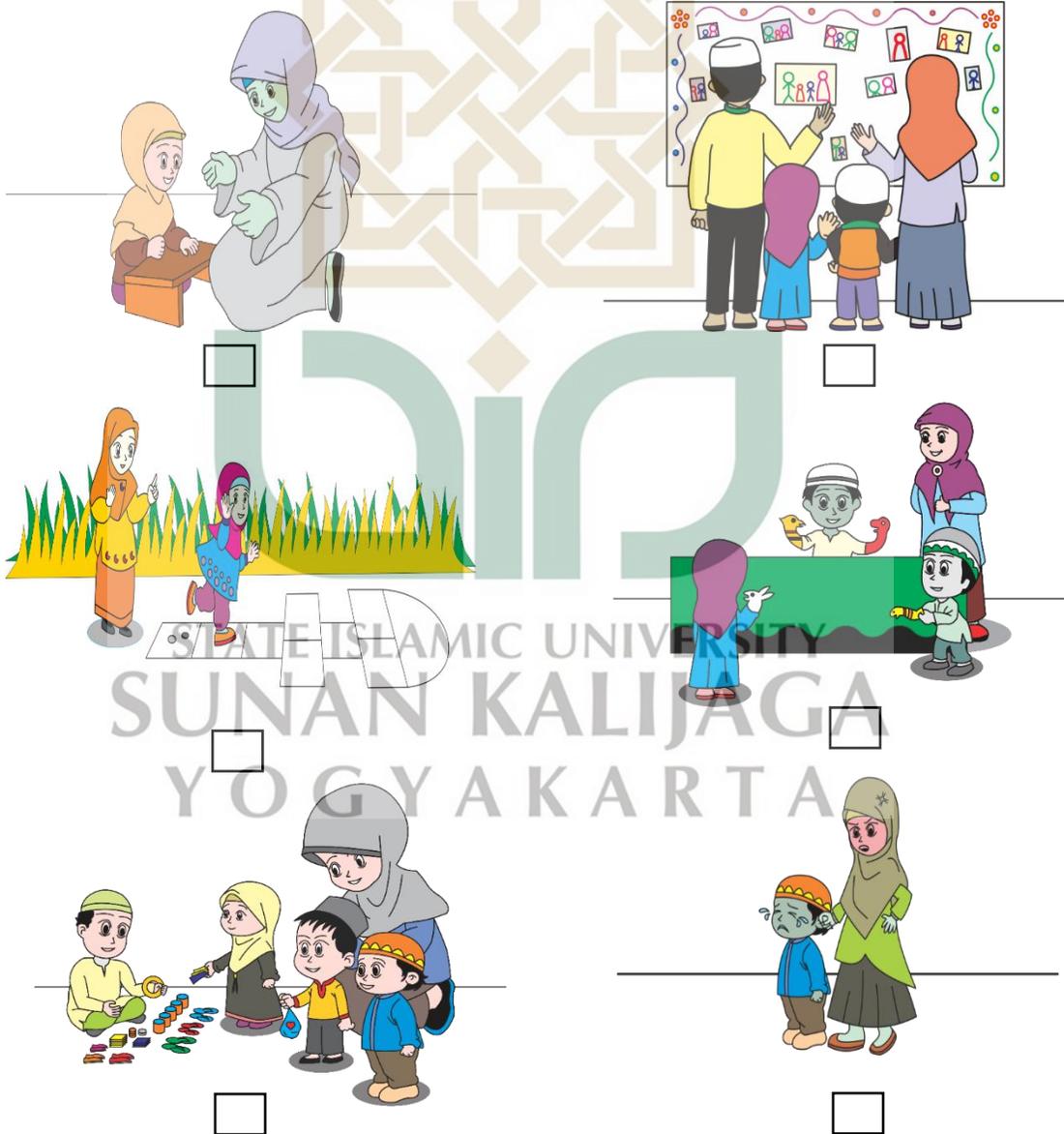
Rangkuman

1. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan seorang anak dari yang sederhana menuju kekemampuan yang lebih rumit sebagai hasil dari pendewasaan.
2. Perkembangan sosial emosional adalah kemampuan anak untuk beradaptasi dengan memiliki rasa pertemanan yang melibatkan emosi dan tingkah laku.
3. Capaian perkembangan sosial emosional pada anak berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2014 terdiri atas tiga lingkup yaitu:
 - a. Kesadaran diri.
 - b. Rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain.
 - c. Perilaku prososial.
4. Materi pokok dan kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan sosial emosional anak sebagai berikut:
 - a. Materi pokok yang diperlu ditanamkan pada anak terdiri atas 4 yaitu:
 - 1) Empati dan kepedulian,
 - 2) Optimis,
 - 3) Pemecahan masalah,
 - 4) Motivasi diri.
 - b. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam membentuk jiwa sosial emosional anak terdiri atas lima diantaranya yaitu:
 - 1) Mengajak anak ke masjid,
 - 2) Mengutus anak untuk melaksanakan keperluan orangtua,
 - 3) Membiasakan anak untuk mengucap salam,
 - 4) Mencarikan teman yang baik,
 - 5) Mengajak anak menginap di rumah kerabat terdekat.

Tugas

Ayo Lakukan Pendataan

Amati gambar-gambar kebersamaan orangtua dan anak dalam mengembangkan sosial emosional anak. Berilah tanda ceklis (✓) atau tanda silang (X) pada gambar yang mengembangkan sosial emosional anak. Renungkan kebersamaan mana yang pernah anda lakukan bersama anak.



Ayo Lakukan Pendataan

Amati pernyataan kegiatan yang anda lakukan dalam melatih sosial emosional anak. Berilah tanda ceklis (√) pada pernyataan yang belum, pernah, atau sering anda lakukan dalam mengembangkan sosial emosional anak anda di rumah. Renungkan disetiap pernyataan.



Pernyataan	Belum	Pernah	Sering
Melatih Kemandirian pada anak			
1. Melatih untuk makan sendiri			
2. Melatih untuk mandi sendiri			
3. Melatih buang air kecil dan besar di WC			
4. Melatih berpakaian(baju, celana/rok/ kaos kaki) sendiri			
5. Melatih untuk tidur sendiri			
6. Membiasakan menabung sejak dini			
Melatih Prososial			
1. Membiasakan untuk mengucap dan memberi salam			
2. Membiasakan untuk mengucapkan kata terimakasih			
3. Membiasakan untuk mengucapkan kata maaf			
4. Membiasakan untuk mengucapkan kata tolong			
5. Membiasakan untuk mengucapkan kata permisi			
6. Melatih untuk bertanggungjawab			
7. Melibatkan dalam menyiapkan dan merapikan meja makan			
8. Melibatkan dalam mencuci piring dan menyusunnya di rak piring			
9. Melibatkan dalam berkebun (menyiram bunga)			
Melatih Tanggungjawab			
1. Merapikan mainan setelah dimainkan			
2. Meletakkan baju kotor pada keranjang kotor			
3. Meletakkan sepatu pada rak sepatu			
4. Membersihkan tumpahan susu			
5. Meletakkan piring kotor pada tempat pencucian			
6. Melibatkan anak dalam pemakaian listrik seperlunya			

Ayo Lakukan Pendataan

Amati Perkembangan sosial emosional anak anda yang sudah berkembang sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional.



1. ...
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...
6. ...
7. ...

Beri catatan pada perkembangan sosial emosional yang belum muncul pada anak anda.

1. ...
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...
6. ...
7. ...

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selamat untuk anak anda yang sudah mencapai beberapa standar tingkat pencapaian sosial emosional, dan semangat untuk terus menstimulus anak anda agar mencapai perkembangan sosial emosional secara optimal. Dan jangan lupa konsultasi dan bekerjasama dengan pendidik anak anda terkait perkembangan sosial emosional yang belum muncul.



Lakukanlah

- a. Ajaklah anak anda untuk berinteraksi dengan anda sesering mungkin.
- b. Tanyakan aktivitas yang ia lakukan pada hari ini. Biarkan ia bercerita kepada anda walaupun hal yang diceritakan tidak berurutan.
- c. Biarkanlah anak-anak bermain bersama dengan teman-teman seusianya.
- d. Dihari libur, ajaklah anak berlibur ke suatu tempat agar anak terbiasa untuk berinteraksi dengan lingkungan luar.
- e. Pujilah anak anda dengan perkataan yang positif, ucapkan dengan tulus dan segera tanpa menunda.
- f. Tuliskan mengenai anak anda disini!
 1. ...
 2. ...
 3. ...
 4. ...
 5. ...
 6. ...
 7. ...
 8. ...
 9. ...
 10. ...

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Main Yuk

KARTU EKSPRESI EMOSI

Tujuan:

Setelah mengikuti permainan ini diharapkan anak mampu mengenal emosi dan membedakan berbagai ekspresi emosi, seperti senang, sedih, takut, marah, sakit.

Jenis Kegiatan:

1. Membedakan macam-macam ekspresi emosi.
2. Mampu menyebutkan berbagai ekspresi emosi.

Alat dan Bahan:

Kartu gambar-gambar ekspresi emosi yang telah disediakan

Aturan Main:

1. Ajak anak untuk duduk bersama dan bernyanyi bersama.

2. Jelaskan aturan main dengan mengatakan “hari ini kita bermain kartu ekspresi emosi. Tugas kamu, menyebutkan jenis emosi dan memperagakannya sesuai dengan kartu ekspresi yang ada di tangan mama.”



Macam-Macam Ekspresi Wajah

Ekspresi Wajah	
 <p>Tertawa</p>	 <p>Senyum</p>
 <p>Terkejut</p>	 <p>Takut</p>
 <p>Peluk</p>	 <p>Cium</p>
 <p>Marah</p>	 <p>Menangis</p>
 <p>Sedih</p>	 <p>Bingung</p>

Sumber Gambar

https://www.google.com/search?q=gambar+emoticon&xsrf=ACYBGNT1QJRuyH4hiDYGvldm8LQJl5oHZQ:1572839563519&source=Inms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwilnOP708_IAhVGbysKHTISyUQ_AUIESpB&biw=1366&bih=657#imgrc=9Tuz2NnOqfw30M

Tes Formatif

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perkembangan sosial emosional!!

Jawab

.....
.....
.....

2. Bagaimana pandangan Anda mengenai perkembangan anak?

Jawab

.....
.....
.....

3. Bagaimana cara menumbuhkan sikap inisiatif pada anak??

Jawab

.....
.....
.....

4. Bagaimana cara melatih sikap bertanggung jawab pada anak??

Jawab

.....
.....
.....

5. Sebutkan prinsip dalam memberikan stimulus pada anak!

Jawab

.....
.....
.....

6. Apakah yang bahagia itu penting? Berikan penjelasan Anda!

Jawab

.....
.....

.....
.....

7. Sebutkan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk membentuk sikap sosial anak!

Jawab

.....
.....
.....

8. Jelaskan tujuan dari mengembangkan sosial emosional anak sejak dini!

Jawab

.....
.....
.....

9. Bagaimana cara dalam mengatasi rasa marah pada anak!

Jawab

.....
.....
.....

10. Bagaimana cara mengenalkan tata krama dalam kehidupan sehari-hari pada anak!

Jawab STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

Kegiatan Pembelajaran 2

Pengasuhan dalam mengembangkan Sosial Emosional Anak

Capaian Pembelajaran

Orangtua Memiliki Pemahaman Mengenai Pengasuhan dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak.

Sub Capaian Pembelajaran

1. Orangtua Memahami Tentang Gaya Pengasuhan Anak.
2. Orangtua Memahami Tentang Cara Berkomunikasi dengan Anak.
3. Orangtua Memahami Tentang Metode dalam Mendidik Anak.

Materi Pokok

1. Gaya Pengasuhan.
2. Cara Berkomunikasi Secara Efektif Bersama Anak.
3. Lima Metode dalam Mendidik Anak.

Uraian Materi

1. Pengasuhan Anak



Pengasuhan merupakan hal yang sangat penting bagi anak yang merasakan dan orangtua yang memberikan. Pengasuhan adalah sebuah proses tindakan dan interaksi antara orangtua dan anak. Proses disini ialah orangtua mengubah anak tumbuh menjadi anak yang dewasa. Pengasuhan juga diartikan sebagai pola perilaku yang ditetapkan orangtua kepada anak dan bersifat tetap dari waktu ke waktu.



Penting Untuk Anda Ketahui

Pengasuhan untuk anak usia 4-6 yaitu:

1. Orangtua menjadi peka (tidak lalai) dan menjaga kelekatan dengan anak,
2. Membantu anak mempelajari aturan dan mengatur perilaku,
3. Membantu anak mengelola frustrasi (kegagalan) dan tantangan sehingga anak merasakan keberhasilan,
4. Menstimulus kompetensi (kemampuan) anak melalui buku-buku, permainan, dan aktivitas,
5. Memberikan dampingan dan bimbingan dalam permainan,
6. Melatih anak ketika memiliki kesulitan dalam beraktivitas dengan orang lain.

Sumber: Jane Brooks, Terj.: Rahmat Fajar, *The Proses Of Parenting*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm.450.

Kelekatan adalah hubungan antara orangtua dan anak dalam menjadi partner dalam memberikan rasa keamanan dan kepercayaan pada anak.

Cara menjalin kelekatan bersama anak

1. Selalu ada dan peka terhadap kebutuhan anak.
2. Berbicara dengan anak, menjawab pertanyaan anak, memberikan informasi.
3. Bermain dengan anak untuk meningkatkan kedekatan serta merangsang perkembangan.
4. Memberikan dan menunjukkan kepedulian dengan memeluk dan mencium.

Sumber: Jane Brooks, Terj. Rahmat Fajar, *The Process Of Parenting*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Pengasuhan anak terdiri atas empat jenis yaitu:



Sumber: Jhon W. Santrock, Terj. Diana Angelica, *Psikologi Pendidikan Aducaion*, edisi ke-3, buku ke-1, (Jakarta; Salemba Humanika, 2012), hlm.99.

Penjelasan dari setiap poin-poin di atas akan dipaparkan sebagai berikut:



Otoriter

Orangtua otoriter yaitu orangtua yang:

- Menuntut, yaitu orangtua yang banyak membuat aturan aktivitas anak. Anak diwajibkan untuk menuruti aturan yang disiapkan oleh orangtua dan orangtua lebih menempatkan diri sebagai pemimpin dan penguasa atas anaknya.
- Bersikap dingin, yaitu orangtua yang kurang menunjukkan sikap sayang dan cinta kepada anaknya dan lebih memendamnya.
- Terjadinya komunikasi satu arah, yaitu orangtua tidak melibatkan anak untuk membuat keputusan bersama, orangtua menggunakan alasan “karena papa/mama bilang begitu” atau “pokoknya kamu harus dengar apa kata mama, gak usah banyak tanyak!”
- Hukuman kasar, yaitu orangtua menggunakan hukuman dan memaksa anak untuk mengikuti aturan. Seperti mencubit, bentakan, memukul, menjerwer.

Contoh: Ibu yang mencubit, memukul, bahkan membentak anak ketika anak tidak merapikan barang setelah selesai bermain.

Ibu yang melakukan kekerasan saat anak tidak menjawab panggilan ibu, padahal anak tidak mendengar panggilan ibu dikarenakan ibu memanggilnya dari jarak yang jauh.



Penting Untuk Anda Ketahui

Di dalam setiap kepala seorang anak terdapat lebih dari 10 trilyun sel otak yang siap tumbuh. Satu bentakan atau makian mampu membunuh lebih dari 1 milyar sel otak, dan satu cubitan atau pukulan mampu membunuh lebih dari 10 milyar sel otak saat itu juga. Sebaliknya 1 pujian atau pelukan akan membangun kecerdasan lebih dari 10 trilyun sel otak.

Dampak penerapan pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial emosional anak adalah anak menjadi individu yang tidak memiliki kemampuan untuk bersosialisasi, tidak bahagia, takut, kemampuan komunikasi lemah, tidak memiliki inisiatif, dan berperilaku agresif (menyerang).



Permisif

Orangtua permisif yaitu orangtua yang:

- a. Fokus pada keinginan anak, yaitu orangtua yang memiliki rasa kasih sayang yang berlebihan, orangtua selalu mengabdikan keinginan anak demi melihat anak senang, orangtua memberikan kebebasan kepada anak atas apa yang diinginkan dan sedikit dalam memberikan arahan dan bimbingan.
- b. Anak sebagai raja (pemanjaan), yaitu orangtua yang selalu melayani anak, walaupun sebenarnya anak mampu melakukan hal itu sendiri.

Contoh: makan harus disuapi, sepatu harus dipakaikan.

- c. Orangtua sangat hangat pada anak, yaitu orangtua tidak menuntut apapun dari anak, dan tidak memiliki control sama sekali pada anak.
- d. Komunikasi tidak efektif, yaitu orangtua selalu mendengarkan dan menuruti pendapat anak, akan tetapi orangtua tidak tahu bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan pendapatnya kepada anak dan jarang terjalin diskusi antara anak dan orangtua, sehingga orangtua kurang memberikan bimbingan yang positif kepada anak.

Contoh: Orangtua yang mengabdikan semua permintaan anak atau tidak mampu menolak keinginannya. Misalnya orangtua membiarkan anak bermain *gadget* sepanjang waktu tanpa ada batasan. Orangtua tidak menetapkan aturan jam berapa anak harus tidur, tidak menyuruh anak untuk tidur, dan membiarkan anak menonton TV sampai larut malam.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOYAKARTA

Penting Untuk Anda Ketahui



Kebiasaan anak yang menghabiskan waktunya untuk bermain *game* (*gadget*) akan sangat berpengaruh pada kejiwaan anak. Dimana kesulitan dalam berperilaku meningkat sebesar 60% pada anak-anak yang menghabiskan lebih dari 2 jam dalam sehari untuk bermain *game*. Efeknya anak lebih pemarah, dan kurang bersosialisasi.

Sumber: Novi, Kebiasaan-Kebiasaan Buruk Sehari-Hari. Yogyakarta: FlashBooks. 2015.

Dampak penerapan pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak adalah anak tidak pernah belajar dalam mengendalikan perilakunya, selalu mengharapkan kemauannya, kurang memiliki rasa hormat, tidak mengikuti aturan, tidak mandiri, egosentris (mau menang sendiri) dan sulit dalam bersosialisasi.



Demokratis

Orangtua demokratis yaitu orangtua yang:

- a. Bersikap hangat dan menempatkan anak sebagai teman sehingga suasana rumah menyenangkan dan orangtua yang demokratis dapat memeluk anak dengan cara yang menghibur dan berkata, “kamu tidak seharusnya melakukan hal itu. Yuk, kita ngobrol tentang bagaimana caranya biar kamu bisa menangani situasi itu dengan lebih baik lain kali.
- b. Tegas dalam menetapkan aturan di rumah dan memberikan penjelasan mengapa anak harus mengikuti aturan.
- c. Memberikan control namun tidak terlalu ketat.
- d. Terjadi komunikasi dua arah dalam mengambil keputusan. Memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat serta menghargai kemampuan anak mengambil keputusan, dan minat.
- e. Memberikan perhatian, bimbingan, dan memberikan dukungan atas apa yang dikehendaki anak.
- f. Orangtua mendorong dan membimbing anak untuk bersikap mandiri,

Contoh: Ibu memberikan dan membatasi waktu anak misalnya bermain *game*, nonton TV. Kemudian tidak lupa orangtua memberikan anak kegiatan pengganti seperti membuat kue, menyiram bunga, bercerita, menyiapkan makan malam bersama, membersihkan diri (gosok gigi)



Dampak dari penerapan pola asuh demokratis dalam mengembangkan sosial emosional anak adalah anak memiliki kemampuan untuk bersosialisasi, percaya diri, bertanggung jawab, ceria, mandiri, dan mampu mempertahankan hubungan dengan teman sebaya.



Mengabaikan

Orangtua mengabaikan yaitu orangtua yang:

- a. Tidak memiliki aturan dan tidak ada hukuman dan pujian.
- b. Jarang terjadi komunikasi antara orangtua dan anak.
- c. Mengabaikan keberadaan anak.
- d. Tidak memberikan tanggungjawab dalam pengasuhan.

Pengabaian orangtua terhadap anak tidak selalu dilakukan dengan sengaja, akan tetapi bisa dikarenakan orangtua memiliki aktivitas yang sangat padat, memiliki masalah pribadi, dan stress.

Dampak dari penerapan pola asuh mengabaikan dalam perkembangan sosial emosional adalah anak merasa terasingkan, nakal, dan tidak memiliki sikap sosial dan kepercayaan diri rendah.

Penting Untuk Anda Ketahui

Sekolah yang pertama dan utama anak untuk mempelajari sosial emosional adalah keluarga. Orangtua merupakan pelatih bagi perkembangan sosial emosional anak-anaknya.

Keterlibatan orangtua terhadap sosial emosional anak tidak ada bedanya dengan keterlibatan seorang pelatih olahraga dalam melatih para atlet.

Sumber: John Gottman dan Joan DeClaire, *Kiat-Kiat Membesarkan Anak Yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya, Jakarta: Gramedia, 2003.



Penting Untuk Anda Ketahui

Dari keempat jenis pengasuhan yang telah dipaparkan di atas, tampak pola asuh yang dapat menguntungkan orangtua dan anak dalam mengembangkan sosial emosional adalah **pengasuhan demokratis**. Penerapan pengasuhan demokratis akan membuat anak mengetahui dan memahami mengenai apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan disertai alasan-alasan yang jelas.

Catatan: pengasuhan lainnya bukan tidak baik digunakan. Melainkan penggunaannya tergantung pada kondisi dan situasi yang mengharuskan orangtua menggunakan dan tidak digunakan secara monoton dan terus menerus.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Orangtua Memahami Tentang Cara Berkomunikasi dengan Anak

Komunikasi adalah cara untuk interaksi antara anak dengan orangtua, teman, dan lingkungan sekitar. Pola asuh anak tidak lepas dari komunikasi. Adapun beberapa jenis komunikasi yang dapat diterapkan para orangtua dengan anak adalah sebagai berikut:



1. Gunakan bermain untuk “waktu kita”



2. Memuji anak untuk memotivasi sikap positif



3. Mendengar aktif, mendengar dengan hati



4. Membangun disiplin dengan cinta

Sumber: Rani Anggaraeni Dewi dan Siti Musdah Mulia, *9 Jurus Menjadi Orangtua Bijak*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), hlm.77-172.

Penjelasan poin-poin di atas adalah sebagai berikut:



Gunakan Bermain Untuk Waktu Kita





Belajar jangan sampai mengganggu bermain, anak-anak belajar sesuatu pada saat mereka bermain. Jadi maksud dari gunakan bermain untuk waktu kita adalah orangtua menikmati waktu-waktu secara alami bersama anak pada saat bermain. Waktu bermain adalah waktu dimana anak dapat merasakan waktu mereka sepenuhnya.

Tujuan dari bermain untuk waktu kita adalah agar orangtua dapat memahami dan menyadari betapa anak-anak sangat membutuhkan bermain bersama untuk tumbuh dan berkembang secara sehat dan terjalinlah hubungan yang hangat antara orangtua dengan anak. Dengan ini, anak juga akan merasa bahwa dirinya dihargai dan berharga di mata orangtua. Berikut ini kegiatan yang dapat dilakukan orangtua bersama anak adalah:

- a. Berkebun bersama, ini adalah momen kebersamaan dan melatih cinta alam.
- b. Bermain bersama, ini adalah momen melatih bertanggung jawab.

Contohnya: meminta anak untuk merapikan mainannya.

- c. Makan bersama, ini adalah momen kasih sayang dan perhatian.
- d. *Sharing*/diskusi, ini adalah penyampaian kegiatan satu hari

Contoh: menanyakan anak apakah dia sudah melakukan nilai penting atau kebaikan pada hari ini?

- a. Membaca buku bersama, menonton TV bersama dan berbagi tugas sederhana dalam kegiatan sehari-hari.
- b. Mengapresiasikan hal-hal kecil yang dilakukan anak.

Contoh: ketika anak menceritakan bahwa hari ini dia berbagi coklat bersama temannya.



Memuji Anak Untuk Memotivasi Sikap Positif



Beberapa aturan sederhana untuk memuji anak di antaranya:

- a. Berilah pujian yang realita yaitu pujian yang lengkap dengan penjelasan apakah itu karena perbuatannya, perilakunya, atau karena hasilnya.

Contoh: ketika anak dapat menulis huruf A yang lebih jelas dan lebih baik.

Pujian kurang baik ❌

→ “Kamu hebat iya!”

Pujian yang baik 😊

→ ”Wah mama sekarang melihat kemajuan kamu. Kamu kemarin nulis A seperti angka empat sekarang huruf A nya sudah punya kaki kirinya. inilah huruf A nak.”

- b. Pujian hendaknya spesifik, lengkap dengan kualitas. Artinya, orangtua memuji dengan disertakan kualitas atas apa yang anak lakukan.

Contoh:

Anak yang baru belajar melukis dan menunjukkan hasil lukisannya, orangtua dapat memujinya dengan realita sehingga anak dapat percaya.

→ “Oh kamu kemarin gambar gunungnya belok-belok sekarang gambar gunungnya sudah persis seperti gunung. Mama senang kamu belajar sungguh-sungguh”.

- c. Bersikap tulus. Artinya, ketika memberikan pujian, orangtua hendaknya memandang atau menatap mata anak. Hindari melakukan kegiatan lain atau mendengar sambil berlalu. Jika itu terjadi orangtua seperti berpura-pura.
- d. Pastikan pujian yang diberikan berdampak positif pada perasaan anak.

Contoh:

Ketika anak berkata kepada ibunya. “Mama, tadi adik rapiin ruang TV, adik beresin mainan adik yang berserak, adik susun, dan adik masukin ke dalam kotak mainan”.

→ **Ibu menjawab** “Nah begitu dong! Enak lihat ruang TVnya, Rapi. Apalagi kalau tiap hari adik seperti ini, jadi rapikan”.

- e. Memuji tidak perlu menunggu. Artinya jangan menunggu sampai hari esok, begitu ada kemajuan pada diri anak berilah pujian walaupun menurut orangtua hanya sedikit, langsung saja berikan pujian. Pujian sebaiknya ditujukan pada sikap atau perilaku anak yang konkret.

Contoh:

Anak berkata kepada orangtua. “Papa, adik tadi menolong teman adik yang terjatuh saat bermain tangga pelangi”.



Orangtua dapat menjawab: “Papa bangga sama kamu. Itu namanya kamu peduli. Kamu juga sudah melakukan kasih sayang dan empati pada orang lain.”



Mendengar Aktif Mendengar Dengan hati



Pada umumnya orangtua lebih banyak didengar dari pada mendengarkan. Mendengar dengan aktif tidak sekedar menggunakan telinga, melainkan juga melibatkan aspek perasaan. Mendengar aktif mendengar dengan hati tidaklah cukup hanya dengan menguasai tekniknya. Apalagi untuk memahami perasaan seorang anak, bukalah pekerjaan yang mudah jika tidak mengerahkan “pendengaran batin”. Inilah yang dimaksud dengan mendengar dengan hati. Jika mendengarkan dilakukan dengan bersungguh-sungguh maka pendengaran batin juga terasah dan mampu menangkap apa yang tersirat dari apa yang disampaikan oleh anak.

Contoh mendengar aktif sederhana:

1. Oh ya...
2. Oh begitu...
3. Lalu...
4. Hmm...

Refleksikan perasaannya, contoh:

1. Kamu sedih ya?
2. Kamu bingung?
3. Kamu tersinggung?
4. Kamu sepertinya kecewa?

→ Sembilan perilaku orangtua yang bisa menghambat komunikasi dan mengakibatkan tidak efektifnya mendengar aktif yaitu:

1. Menuduh. Contohnya: Salah sendiri!, Makannya jangan kayak gitu!
2. Mengkritik. Contohnya: Kamu tidak pantas pakai baju seperti itu, Kulit gelap tidak bagus pakai warna-warna gelap,
3. Menyalahkan. Contohnya: Kamu sih, udah dibilangin berkali-kali masih saja begitu!
4. Mundur. Contohnya: Ah terserah sama kamu!, Capek ngomong sama kamu, tidak pernah mau dengar! Selalu begitu!
5. Menasehati. Contohnya: Sabar! Orang sabar di sayang Allah.
6. Memberi solusi. Contohnya; Begini deh, kamu harus dengar mama. Berteman itu gini lho!
7. Mengadili. Contohny: Kamu memang nakal sih!
8. Simpat. Contohnya: Kasihan deh kamu!



Membangun Disiplin Dengan Cinta

Peraturan sewajarnya menciptakan suasana belajar kepada anak-anak yang mengikuti aturan. Suasana belajar yang menyenangkan, mengembirakan, dan membahagiakan inilah yang dimaksud dengan disiplin yang berbasis cinta, peraturan yang dibuat bersama antara orangtua dan anak akan menghidupkan nilai kebersamaan dan akan menjadi tanggungjawab bersama untuk mematuhi.

Ketika anak berperilaku disiplin berarti dia menghidupkan nilai luhur didalam dirinya seperti tanggungjawab, empati, kerjasama, menghargai, dan kedamaian. Nilai yang dilakukan oleh anak penting untuk dinyatakan oleh orangtua, hal ini bertujuan agar lebih mudah untuk membangkitkan kesadaran anak ketika dia sendiri mendengarkan orangtuanya mengucapkan kualitasnya.

Karena jika tidak diucapkan maka anak tidak akan mengetahui apa yang dimaksud dengan tanggungjawab dan empati.

Contoh:

Ketika anak mengangkat piring bekas makannya ke dapur.

- **Orangtua dapat mengucapkan** “terimakasih iya mamah sudah dibantuin. Nah ini yang namanya kerjasama”
- **Orangtua dapat mengucapkan** “mama senang kamu bertanggungjawab”.

Jadi anak tidak hanya melakukan hal yang positif, akan tetapi anak juga tahu bahwa perbuatannya itu mengandung nilai-nilai.

3. Metode Dalam Mendidik Anak

Metode dalam mendidik anak yang dapat digunakan para orangtua dalam mengembangkan sosial emosional anak diantaranya adalah sebagai berikut:

-  1. Keteladanan
-  2. Pembiasaan
-  3. Pengawasan
-  4. Hukuman
-  5. Nasehat

Sumber: Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*. Cet. Ke-6, Jakarta Selatan: KHATULISTIWA Press, 2017.

Penjelasan poin-poin di atas adalah sebagai berikut:



Keteladanan

Kecenderungan manusia adalah belajar lewat peniruan. Mayoritas keteladanan sosial emosional yang ditiru anak berasal dari orangtua, bahkan dapat dipastikan pengaruh dominan berasal dari orangtua. Rasulullah Saw. Memerintahkan kedua orangtua untuk menjadi suri teladan yang baik dalam bersikap dan berperilaku jujur dalam berhubungan dengan anak. Hal inilah yang menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting dalam proses perkembangan sosial emosional anak.



Orangtua menjadi contoh nyata bagi anak dalam berbagai kegiatan.

Contohnya dalam:

1. Berkata Jujur
2. Senang membaca
3. Berkata yang baik
4. Dermawan/suka memberi
5. Pergi ketempat ibadah
6. Tolong menolong
7. Menjaga kebersihan lingkungan
8. Mengucap salam
9. Disiplin
10. Sopan santun
11. Membiasakan hidup sehat



Pembiasaan

Keteladana dan pembiasaan memiliki hubungan yang erat. Misalnya seorang anak terbiasa hidup disiplin di rumah karena orangtua yang menjadi panutan dan selalu memberi contoh dan mengajak anak untuk melakukannya. Hal ini dikarenakan anak memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang. Anak diibaratkan seperti spons yang menyerap apa yang dilihat. Sehingga anak sangat mudah untuk dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan yang positif.

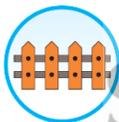
Kebiasaan yang dicontohkan oleh orangtua akan menjadi baik bila sering diulang secara terus menerus. Sebaiknya orangtua membuat jadwal kegiatan disiplin dari pagi sampai malam dan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik di rumah. Dengan adanya jadwal, orangtua dapat membiasakan anak untuk mengikuti aturan dan akan terarah kegiatannya dan terhindar dari pengaruh buruk lingkungan.

Contoh Jadwal Kegiatan Anak Usia 4-6 tahun:

Tabel 2.1

Waktu	Kegiatan yang harus dilakukan	Sosial-emosional
05:30-07:30	Merapikan tempat tidur, melaksanakan sholat, makan, menggosok gigi, dan mandi, dan memakai baju sendiri.	Kemandirian, tanggungjawab, bersyukur, kebersihan, dan meningkatkan kepercayaan diri, disiplin.
07:30-12:00	Pergi sekolah, bersalaman dan memberi salam dengan guru dan orangtua, meletakkan tas dan sepatu pada tempatnya, bershalawat atas Nabi, berdo'a, bermain sambil belajar, berbagi makanan, bermain bersama,	Menanamkan rasa tolong menolong, berbagi, kerjasama, mandiri, rasa percaya diri, menanamkan sikap ingin tahu, kreatif, disiplin, rendah hati dan santun, menyesuaikan diri.

12:00-16:00	Sholat bersama orang dewasa, makan bersama, mengulang do'a yang diajarkan di sekolah, tidur siang, pergi mengaji.	Pembiasaan berdo'a dan membiasakan anak mengaji.
16:00-17:30	Bermain dengan teman sebaya	Mengembangkan sikap berteman, belajar bergaul, dan belajar berbagi.
17:30-19:30	Mandi, sholat magrib berjamaah, dan makan malam bersama sambil bercerita dengan semua anggota keluarga mengenai kegiatan satu hari.	Membiasakan mendengar ketika orang lain berbicara, menghargai pendapat orang lain, dan meminta izin ketika ingin menyela pembicaraan.
19:30-21:00	Sholat isya, mengulang pengajian, mengulang do'a-do'a, atau konsep-konsep yang diajarkan di sekolah, belajar bersama, bermain bersama, dan menggosok gigi.	Anak senang belajar
21:00	Anak tidur	



Pengawasan

Pengawasan atau perhatian adalah mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak, memantau kesiapan sosial anak serta mendampingi anak dalam berbagai situasi lingkungan sosialnya.



Hukuman

Pemberian hukuman sebagai konsekuensi atas perilaku anak. Jika orangtua ingin tingkah laku yang menjadi kebiasaan anak, orangtua harus

memberikan penghargaan sebagai hukuman dalam bentuk hadiah atas perlakuan anak. Misalnya mengusap kepalanya, memberi sebuah jeruk atau sepotong kue, mencium, memberi senyuman, tepukan tangan, jempol, dan kegiatan jalan-jalan kerumah nenek atau tempat wisata. Namun, Sebaliknya jika anak melakukan kesalahan berikan hukuman yang bersifat mendidik dengan beristigfar dan metunjukkan sikap tidak suka sehingga anak tahu perbuatannya tidak disukai atau tidak benar.



Nasehat

Metode nasihat yaitu metode yang menyampaikan pesan-pesan positif melalui bercerita dengan menggunakan perumpamaan-perumpamaan yang mengandung pelajaran dalam berperilaku. Anak-anak sangat menyukai cerita-cerita yang berimajinasi seperti hewan-hewan yang bisa berbicara, mobil-mobil yang bisa berbicara, dan animasi kartun lainnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Contoh Cerita Anak

Kupu-Kupu Berhati Mulia



Di suatu pagi yang cerah, ada seekor semut sedang berjalan-jalan di taman. Dengan perasaan yang gembira, semut tersebut berkeliling taman yang indah itu dan menyapa hewan-hewan lain yang juga berada disana. Hingga matanya tertuju pada sebuah kepompong yang sedang menggantung di ranting.

Semut mendekati kepompong itu dan berkata, “Kepompong, buruk sekali nasibmu. Sudah jelek dan hanya bisa menggantung di sana, tak bisa melakukan apa-apa. Ayo turun sini dan nikmati taman yang indah ini.” Mendengar ejekan semut tersebut, kepompong memilih diam dan tak menanggapi.

Pada suatu hari terjadilah kejadian yang tidak disangka-sangka. Saat si semut sedang berjalan mengelilingi taman, ia jatuh dalam kubangan lumpur yang terbentuk akibat hujan semalam. Dengan mengerahkan seluruh tenaganya, ia berteriak sekuat mungkin berharap ada yang menolongnya.

Tak lama kemudian, seekor kupu-kupu terbang melintas dan mendengar teriaknya. Kupu-kupu tersebut mengambil ranting dan menjulurkannya ke arah semut. “Semut, cepat pegang ranting ini erat-erat, aku akan mengangkatnya dan menyelamatkanmu,” kata kupu-kupu. Dengan sekuat tenaga akhirnya kupu-kupu berhasil mengangkat ranting itu dan berhasil menyelamatkan semut.

Kemudian semut mengucapkan terima kasih karena sudah ditolong. Tapi, alangkah terkejutnya si semut setelah mendengar pengakuan bahwa kupu-kupu yang menolongnya adalah kepompong yang pernah ia ejek. Semut malu dan berjanji tak akan menghina sesama makhluk Tuhan lagi.

Sumber gambar : <http://dongengmalam2.blogspot.com/2014/05/semut-yang-sombong-dan-kupu-kupu-yang-8.html>

Sumber carita : <https://www.posbunda.com/hiburan/cerita-pendek-untuk-anak/>

Rangkuman

1. Pengasuhan adalah proses interaksi antara orangtua dan anak. jenis pengasuhan dalam mendidik anak terdiri atas empat, yaitu:
 - a. Otoriter yaitu pola asuh dengan memiliki banyak aturan dan orangtua menempatkan diri sebagai boss.
 - b. Permisif yaitu pola asuh dengan menempatkan anak sebagai raja atau pamanjaan dengan memenuhi semua keinginan anak tanpa memperhatikan kebutuhan anak.
 - c. Demokratis yaitu pola asuh yang memberikan bimbingan serta dukungan dan lebih menempatkan anak sebagai teman dengan mendorong anak untuk bersikap mandiri serta mengikut sertakan anak dalam mengambil keputusan yang menyangkut tentang kepentingan diri anak.
 - d. Mengabaikan yaitu pola asuh yang tidak memberikan tanggungjawab pengasuhan. Biasanya pola asuh ini diterapkan oleh orangtua yang memiliki aktivitas padat, memiliki masalah, dan orangtua yang setres.
2. Cara berkomunikasi antara orangtua dan anak
 - a. Gunakan bermain untuk waktu kita, maksudnya orangtua menikmati waktu-waktu bersama anak melalui kegiatan bermain.
 - b. Memuji anak untuk memotivasi sikap positif, maksudnya orangtua memberikan pujian yang realita dan lengkap dengan label apa yang dilakukan oleh anak.
 - c. Mendengar aktif mendengar dengan hati, maksudnya orangtua mendengar cerita anak dengan melibatkan hati dan bersungguh-sungguh dengan tatapan.
 - d. Membangun disiplin dengan cinta, maksudnya orangtua menciptakan suasana yang menyenangkan, mengembirakan. Peraturan yang dibuat bersama akan menghidupkan nilai kebersamaan dan menjadi tanggungjawab bersama.
3. Metode dalam mendidik anak
 - a. Keteladanan, maksudnya orangtua memberikan contoh berperilaku/bersikap positif secara konkret (nyata) pada anak.

- b. Pembiasaan, maksudnya pemberian contoh perilaku positif dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus.
- c. Nasehat, maksudnya orangtua mengenalkan perilaku positif melalui metode bercerita dengan perumpamaan-perumpamaan yang mengandung pelajaran.
- d. Pengawasan, maksudnya orangtua memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan anak dan memantau serta mendampingi anak dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangannya.
- e. Hukuman, maksudnya orangtua memberi hukuman atas perilaku anak, baik itu perilaku positif maupun perilaku negatif. Hukuman perilaku positif berupa pujian verbal (kata-kata) atau non verbal (bukan kata-kata) seperti memberika jempol, senyuman, memeluk, mencium, memberikan hadiah. Hukuman perilaku negatif berupa ekspresi wajah yang menunjukkan sikap tidak menyenangkan dan meminta anak membaca istigfar.



Tugas

Ayo Lakukan Pendataan

Renungkan jenis pengasuhan apa yang sering anda terapkan pada anak di rumah? Dan bagaimana cara anda menerapkan pengasuhan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



1. ...

...

...

...

2. ...

...

...

3. ...

...

...

Ayo Lakukan Pendataan

1. Renungkan cara berkomunikasi anda dengan anak anda.
2. Catatlah cara berkomunikasi yang ingin anda perbaiki.



1. ...

2. ...

3. ...

4. ...

Ayo Lakukan Pendataan

Amati pernyataan kegiatan yang anda lakukan dalam pengasuhan anak. Berilah tanda ceklis (√) pada pernyataan yang belum, pernah, atau sering anda lakukan dalam mengembangkan sosial emosional anak anda.

Renungkan disetiap pernyataan.



Pernyataan	Belum	Pernah	Sering
Membacakan anak buku cerita			
Mendengarkan anak dengan hati saat bercerita			
Mengajak anak ke masjid			
Mengutus anak melaksanakan keperluan			
Mencarikan anak teman yang baik			
Mengajak anak untuk menginap di rumah kerabat			
Melakukan kekerasan pada anak			
Memanjakan anak			
Membimbing anak melakukan sesuatu			
Melibatkan anak dalam mengambil keputusan			
Bermain dengan anak			
Memuji anak			
Memberikan contoh berbuat baik			
Menghargai karya anak			
Memberi kebebasan anak bermain			
Mengajak anak jalan-jalan			
Mengajak anak berkunjung ke pantiasuhan/jompo			
Memperhatikan perkembangan anak			
Mengajak anak berkebudayaan bersama			
Makan bersama			
Melatih kedisiplinan anak dalam kegiatan sehari-hari			
Memeluk anak/mencium anak			
Memberikan anak makanan bergizi			
membawa snack (bekal) bergizi ke sekolah			
Menyediakan lingkungan aman dan bersih untuk anak			
Memberi hadiah atas perilaku positif anak			
Membiasakan anak mengucapkan salam			
Membatasi waktu anak menonton dan bermain HP			
Berbagi tugas sederhana dalam kehidupan sehari-hari			
Membantu perkembangan anak dengan menyediakan			

Pernyataan	Belum	Pernah	Sering
alat permainan			

Main Yuk

“Bermain Masak-Masak”

Karakter yang dikembangkan

1. Komunikasi (membiasakan diri untuk berkomunikasi dengan orang lain).
2. Rasa ingin tahu (mengembangkan kemampuan diri).
3. Tanggung jawab (berpartisipasi dalam kegiatan dan aktivitas lain).
4. Bahagia (mengekspresikan perasaan dan emosi secara wajar).

Langkah-langkah yang dilakukan:

1. Orangtua menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sayur dan kacang, panci sayur.
2. Orangtua memberi contoh cara pemotongan kacang serta ukuran pemotongan kacang.
3. Anak diberi tugas memotong kacang panjang menjadi kecil-kecil.
4. Ibu bertugas memasukkan kacang panjang yang sudah dipotong kecil ke dalam panci.
5. Kemudian anak mencuci kacang yang sudah masuk ke dalam panci.
6. Kemudian ibu bersiap untuk masak.
7. Setelah selesai orangtua menanyakan perasaan anak dengan kegiatan tersebut.

Alat dan bahan

1. Sayur-sayuran (kacang panjang)
2. Panci Sayur
3. Air Bersih

Tes Formatif

1. Jelaskan definisi pengasuhan!

Jawab

.....
.....
.....
.....

2. Jelaskan pengasuhan seperti apa yang baik untuk diterapkan di rumah dalam mengembangkan sosial emosional anak!

Jawab

.....
.....
.....
.....

3. Apakah pola asuh yang memanjakan, memiliki tuntutan dan aturan, serta pemberian hukuman baik untuk diterapkan pada anak secara terus menerus? Jelaskan...

Jawab

.....
.....
.....
.....

4. Sebutkan dua contoh cara memuji anak dengan baik !

Jawab

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
.....
.....
.....
.....

5. Sebutkan dan jelaskan metode dalam mendidik anak!

Jawab

.....
.....
.....
.....

6. Jelaskan cara menumbuhkan hubungan kelekatan antara orangtua dan anak!

Jawab

.....
.....
.....
.....

7. Sebutkan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan orangtua bersama anak dalam kegiatan sehari-hari!

Jawab

.....
.....
.....
.....

8. Sebutkan perilaku-perilaku yang harus dihindari orangtua saat mendengarkan curhatan seorang anak!

Jawab

.....
.....
.....
.....

9. Sebutkan contoh keteladanan dan pembiasaan yang harus diperhatikan orangtua pada anak secara terus menerus!

Jawab

.....
.....
.....
.....

10. Sebutkan dan jelaskan aturan-aturan dalam memberikan pujian pada anak!

Jawab

.....
.....
.....
.....

GLOSARIUM

Agresif	: menyerang atau melakukan kekerasan
Antusias	: bersemangat
Aplikasi	: melaksanakan
Berkesinambungan	: berkelanjutan, terus-menerus
Demokratis	: persamaan hak dan kewajiban
Efektif	: keberhasilan, ketercapaian
Egosentris	: ingin selalu menjadi pusat perhatian
Eksplorasi	: menjelajah (tindakan mencari)
Empati	: menolong sesama
Energi	: berenergi atau bersemangat
Frustasi	: kegagalan
Imajinasi	: membayangkan atau menghayal
Implementasi	: pelaksanaan, penerapan
Inisiatif	: kemampuan untuk melakukan sesuatu
Kompetensi	: kemampuan
Kompetitif	: persaingan
Konflik	: perselisihan
Konkret	: nyata
Konsisten	: terus menerus
Kooperatif	: kerjasama
Kreatif	: kemampuan untuk menciptakan
Kualitas	: mutu tingkat baik buruk sesuatu
Mayoritas	: jumlah orang
Negatif	: mencerminkan yang tidak baik
Otoriter	: berkuasa atau sewenang-wenang
Peka	: tidak lalai
Perilaku prososial	: perilaku sukarela yang memberi manfaat pada orang lain
Permisif	: membolehkan dan mengizinkan
Positif	: mencerminkan yang baik-baik
Produktif	: menghasilkan sesuatu
Progresif	: maju
Proses	: pelaksanaan
Realita	: kenyataan
Refleksi	: menenangkan
Simpati	: memahami orang lain
Sistematis	: teratur
Spesifik	: khusus
Stimulus	: rangsangan
Sumber	: asal/ pengambilan dari
Toleran	: menghargai

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, Jone Terj. Rahmat Fajar, *The Proses Of Parenting*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Dewi, Rani Anggaraeni, *9 Jurus Menjadi Orangtua Bijak*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2015.
- Gottman, John dan Joan DeClaire, *Kiat-Kiat Membesarkan Anak Yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, terj. T, Hermaya, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2014.
- [Http://dongengmalam2.blogspot.com/2014/05/semut-yang-sombong-dan-kupu-kupu-yang_8.html](http://dongengmalam2.blogspot.com/2014/05/semut-yang-sombong-dan-kupu-kupu-yang_8.html)
- https://www.google.com/search?q=gambar+emoticon&sxsrf=ACYBGNT1QJRuyH4hiDYGvldm8L0JI5oHZQ:1572839563519&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiInOP708_1AhVGbysKHTISAyUQ_AUIESgB&biw=1366&bih=657#imgrc=9Tuz2NnOqfw30M:
- [https://www.posbunda.com/hiburan/cerita-pendek-untuk-anak/.](https://www.posbunda.com/hiburan/cerita-pendek-untuk-anak/)
- Latif, Mukhtar dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Mansur, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mashar, Riana *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Morrison, George S, *Pendidikan anak usia dini saat ini*, (Penerjemah: Yudi Santoso), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Morrison, George S., Terj. *Pendidikan anak usia dini saat ini*, Penerjemah: Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Novi, *Kebiasaan-Kebiasaan Buruk Sehari-Hari. Yogyakarta: FlashBooks. 2015.*
- Nurmalitasari, Femmi, Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah, *Jurnal: Buletin Psikologi*, Vol. 23, No. 2, Desember 2015, ISSN: 0854-7108.

Permendikbud No. 137, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014.

Permendikbud No. 146, *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, hlm 14.

Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

Santrock, Jhon W., terj. tri Wobowo B.S *Psikologi Pendidikan*, edisi ke-2, cet ke-5, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Santrock, Jhon W., Terj. Diana Angelica, *Psikologi Pendidikan Aducation*, edisi ke-3, buku ke-1, Jakarta; Salemba Humanika, 2012.

Sit, Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Prenadamedia Group, 2017.

Sulistiyawati, Ari, *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta: Salemba Media, 2014

Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Propetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, (Penerjemah: Farid Abdul Aziz Qurusy), Yogyakarta: Pro-U-Media. 2010.

Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Rosdakarya, 2016.

Suyadi, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.

Syeh Khalid Bin Abdurrahman al-‘ik, *Prophetic Parenting*, (Penerjemah: Dwi dan Aguk), Jakarta: aLaksana, 2017.

www.pendidikankarakter.com.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

BIOGRAFI PENULIS



Ike Oktanira, Lahir di Aceh Tengah, 12 Oktober 1995. Anak keempat dari pasangan Ayahanda H. Ridwan, SE dan Ibunda Hj. Yuliarti. Status Mahasiswa dan belum menikah. Penulis menyelesaikan Strata 1 di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Universitas Syiah Kuala pada tahun 2017. Saat ini sedang menimba ilmu di Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga modul *parenting* untuk orangtua dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 4-6 tahun ini dapat membantu dan memudahkan para orangtua dalam mengembangkan sosial emosional anak sejak dini.